

SKRIPSI

**PENGARUH TATA KELOLA ADMINISTRASI DESA TERHADAP
TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT DI DESA UMPUNGENG,
KECAMATAN LALABATA, KABUPATEN SOPPENG**



RIFALNI DWIJAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 105611107920

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Pengaruh Tata Kelola Administrasi Desa Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

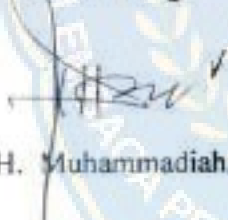
Nama Mahasiswa : Rifalni Dwijayanti

Nomor Induk Siswa : 105611107920

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

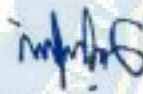
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Muhammadiyah, MM

Pembimbing II



Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos. M.Si

Mengetahui

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM: 730727

Ketua Program Studi

Ilmu Administrasi Negara



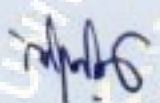

Dr. Nur Wahid, S. Sos., M.Si

NBM: 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM


Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0263/FSP/A.4-II/V/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 21 bulan Mei tahun 2024

Mengetahui:

Ketua	Sekertaris
	
<u>Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si</u> NBM: 730727	<u>Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si</u> NBM: 992797

Tim Penguji:

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM
2. Dr. Abdi, M.Pd
3. Dr. Hafiz Elfiansyah P, M.Si
4. Hardianto Hawing, ST., MA



HALAMAN PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rifalni Dwijayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 105611107920

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Desember 2023

Yang Menyatakan



Rifalni Dwijayanti

ABSTRAK

Rifalni Dwijayanti, 2024. *Pengaruh Tata Kelola Administrasi Desa Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.* Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Muhammadiyah dan Hj. Ihyani Malik).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tata kelola terhadap tingkat kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng. Dengan menggunakan metode kuantitatif, hasil menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Analisis responden menunjukkan bahwa variabel keandalan memiliki nilai 81%, sedangkan variabel independensi menunjukkan nilai 70%. Melalui uji regresi linear sederhana, teridentifikasi bahwa variabel X4 (responsibilitas) dan Y4 (jaminan) memiliki pengaruh yang kuat, dengan nilai F hitung sebesar 21,462 dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif (H_1) dan penolakan hipotesis nol (H_0). Dalam persamaan regresi, nilai konstanta adalah 8,061 dan nilai responsibilitas (X4) adalah 0,553. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel independensi (X4) memiliki pengaruh yang sangat kuat, dengan nilai Beta Standardized Coefficients sebesar 0,81 atau 81%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tata kelola memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat, khususnya ketika dikaitkan dengan aspek fisik.

Kata Kunci : tata kelola, kepuasan masyarakat, desa umpungeng

ABSTRACT

Rifalni Dwijayanti, 2024. *The Influence of Village Administrative Governance on Community Satisfaction Levels in Umpungeng Village, Lalabata District, Soppeng Regency.* Muhammadiyah Makassar University (supervised by H. Muhammadiyah dan Hj. Ihyani Malik).

This research aims to evaluate the influence of governance on the level of community satisfaction in Umpungeng Village. Utilizing quantitative methods, the results demonstrate that the impact of governance can be categorized as highly positive. Respondent analysis reveals that the reliability variable scores at 81%, while the independence variable scores at 70%. Through simple linear regression analysis, it was identified that variables X4 (responsibility) and Y4 (assurance) exert a strong influence, with an F value of 21.462 and a significance level of 0.000. These findings support the acceptance of the alternative hypothesis (H_1) and the rejection of the null hypothesis (H_0). In the regression equation, the constant value is 8.061, and the responsibility value (X4) is 0.553. Further analysis indicates that the independence variable (X4) holds a notably strong influence, with a Beta Standardized Coefficients value of 0.81 or 81%. The conclusion drawn from this research is that governance significantly impacts community satisfaction, particularly when associated with physical aspects.

Keywords : governance, community satisfaction, umpungeng village

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tata Kelola Administrasi desa Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng". Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang terhormat:

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Marno dan Ibunda Naidah yang senantiasa memberikan doa, dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Muhammadiyah MM selaku pembimbing 1 dan kepada Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku rektor universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Wahid, S.Sos., M.Ap selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Ap selaku sekretaris Ketua Prodi Ilmu Adnistrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Para dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pengetahuan dan membantu penulis dalam menjalani proses perkuliahan.
7. Kepada Ikhsan Qadri S.Pd yang telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh responden yang ada di Desa Umpungeng yang telah meluangkan waktu untuk untuk penelitian ini.
9. Kepada diri sendiri, yang telah bertahan sejauh ini untuk menyelesaikan tugas akhir untuk meraih gelas S.Ap dan bisa sampai pada titik ini untuk menyelesaikan penelitian ini.

Untuk skripsi ini, saran dan kritikan sangatlah diperlukan untuk penulis, dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

Makassar 6 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENERIMAAN TIM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Teori dan Konsep.....	10
1. Tata Kelola Administrasi Desa	10
2. Pemerintahan.....	11
3. Desa	13
4. Kepuasan Masyarakat.....	14
C. Kerangka Pikir.....	16
D. Definisi Operasional	17
1. Tata Kelola (X).....	18
2. Kepuasan Masyarakat (Y)	18
E. Hipotesis.....	19
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Kuisisioner.....	20
2. Observasi	21
3. Dokumentasi	21
E. Teknik Analisis Data	21

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif.....	21
2. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana	23
F. Teknik Pengabsahan Data.....	24
1. Uji Validitas	24
2. Uji Realibilitas	24
3. Uji Normalitas.....	25
BAB 4	26
A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian	26
B. Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan.....	80
BAB 5	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	17
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Umpungeng .	32



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Persentase Jawaban	22
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden.....	33
Tabel 4. 2 Usia Responden.....	33
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tata Kelola (X).....	35
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas instrumen variabel kepuasan masyarakat (Y)	36
Tabel 4. 5 Hasil Uji Realibilitas Variabel Tata Kelola (X).....	37
Tabel 4. 6 Hasil Cronbach's Alpha Variabel Tata Kelola (X).....	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Masyarakat (Y).....	38
Tabel 4. 8 Hasil Cronbach's Alpha Variabel Kepuasan Masyarakat (Y)	38
Tabel 4. 9 Indikator Transparasi.....	39
Tabel 4. 10 Indikator Akuntabilitas	41
Tabel 4. 11 Indikator Responsibilitas.	44
Tabel 4. 12 Indikator Independensi	47
Tabel 4. 13 Indikator Kesetaraan.....	49
Tabel 4. 14 Indikator Keandalan	53
Tabel 4. 15 Indikator Daya Tanggap	55
Tabel 4. 16 Indikator Jaminan.....	58
Tabel 4. 17 Indikator Aspek Fisik	60
Tabel 4. 18 Indikator Jaminan.....	63
Tabel 4. 19 Uji Normalitas Data.....	65
Tabel 4. 20 Variable Entered/Removed X1 dan Y1	66
Tabel 4. 21 Model Summary X1 dan Y1	67
Tabel 4. 22 Anova X1 dan Y1.....	67
Tabel 4. 23 Coeffiscent X1 dan Y1	68
Tabel 4. 24 Variable Entered/Removed X2 dan Y2.....	69
Tabel 4. 25 Model Summary X2 dan Y2	69
Tabel 4. 26 Anova X2 dan Y2.....	70
Tabel 4. 27 Coefficient X2 dan Y2.....	71
Tabel 4. 28 Variables Entered/Removed X3 dan Y3.....	72
Tabel 4. 29 Model Summary X3 dan Y3	72
Tabel 4. 30 Anova X3 dan Y3.....	73
Tabel 4. 31 Coefficients X3 dan Y3	74
Tabel 4. 32 Variables Entered/Removed X4 dan Y4.....	75
Tabel 4. 33 Model Summary X4 dan Y4	75
Tabel 4. 34 Anova X4 dan Y4.....	76
Tabel 4. 35 Coefficient X4 dan Y4.....	77
Tabel 4. 36 Variables Entered/Removed X5 dan Y5.....	77
Tabel 4. 37 Model Summary X5 dan Y5	78

Tabel 4. 38 Anova X5 dan Y5.....	78
Tabel 4. 39 Coefficient X5 dan Y5.....	79



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, tata kelola administrasi desa telah mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Sebelum masa reformasi, sistem pemerintahan desa lebih terpusat dan terdominasi oleh pukaik-pihak yang berada dipemerintahan pusat sentralistik. Tapi, setelah masa reformasi pada akhir tahun 1990-2000an, perubahan signifikan itu terjadi dimana sebagian besar administrasi dan otonomi pemerintahan diserahkan kepada desa-desa. Desa sebagai struktur organisasi pemerintahan paling rendah menjadi garda terdepan pelayanan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, oleh sebab itu kemampuan dan kapasitas aparatur pemerintahan desa memegang peranan yang sangat penting. Dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapinya, aparatur pemerintahan desa dituntut untuk memiliki perhatian dan tanggung jawab terhadap masyarakat desa.

Pemerintah desa merupakan sarana untuk menata dan mengelola administrasi pembangunan di desa. Tata kelola administrasi desa yang baik akan menjadi faktor penunjang dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa, begitupun sebaliknya jika tata kelola administrasi desa tidak terlaksana dengan baik maka akan menjadi patologi tersendiri terhadap kemajuan desa. Dan untuk mencapai tata kelola administrasi desa yang efektif dan efisien perlu adanya pembagian tugas yang jelas terhadap penyelenggaraan pemerintah desa, dan

kesadaran dari aparat desa untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal. (Kindangen et al., 2018).

Mengacu pada PERMENDAGRI No 32 Tahun 2006 pemerintah kabupaten/kota dan camat wajib membina dan mengawasi pelaksanaan administrasi desa. Di dalamnya meliputi :1) menetapkan pengaturan yang berkaitan dengan administrasi desa; 2) memberikan pedoman teknis pelaksanaan administrasi desa; 3) melakukan evaluasi dan pengawasan pelaksanaan administrasi desa; 4) memberikan bimbingan, supervisi dan konsultasi pelaksanaan administrasi desa. Hal-hal inilah yang mengatur tata kelola administrasi desa bisa diterapkan. Pemerintah desa adalah sarana untuk menata dan mengelola administrasi desa, karena dengan pengelolaan administrasi desa secara efektif akan membawa perubahan besar terhadap pemerintahan desa. Tata kelola administrasi desa kedengarannya simple, tapi ini kemudian punya peran penting dalam implementasi sebuah kebijakan yang ada di desa. Tata kelola administrasi desa yang baik dan benar akan menjadi faktor penunjang pembangunan desa terhadap kemasyalatan serta kesejahteraan rakyat. Begitupun sebaliknya, jika pemerintah tidak dengan bijak mengelola serta menata administrasi desa, maka akan menjadi patologi tersendiri terhadap kemajuan suatu desa.

Tata kelola administrasi desa diharapkan mampu membawa perubahan yang fundamental terhadap pembangunan bangsa berbasis masyarakat pedesaan. Pemerintah kabupaten/kota dan camat mempunyai peran untuk melakukan fungsi pembinaan dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggara tata kelola

administrasi desa. Sebuah keharusan terhadap pemerintah kabupaten/kota serta camat untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, peran serta dari pemerintah inilah harus secara nyata supaya penyelenggara pemerintahan desa, dalam hal ini kepala desa, perangkat desa serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai suatu unsur terpenting dalam merealisasi kebijakan desa yang berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat setempat bisa dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat. (Trisno MaisPatar RumapeaJ. J Rares, 2015).

Tata kelola desa dalam UU No. 6 Tahun 2014 merupakan pengelolaan desa dalam pembangunan yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan desa dilakukan oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta masyarakat secara partisipatif mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun adanya penelitian yang menyatakan bahwa kendala UU desa yaitu masih adanya ketergantungan desa terhadap pemerintah kabupaten yang memiliki intervensi. (Setyowati, 2019).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, menerangkan bahwa desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa sebagai bagian dari sistem sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat.

Pentingnya tata kelola administrasi desa menjadi hal yang sangat penting karena desa merupakan unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, serta tata kelola pemerintahan desa juga menjadi pilar-pilar yang penting dalam memberdayakan warga desa untuk turut serta dalam membangun dan melakukan pengambilan keputusan. Serta akuntabilitas pemimpin juga harus bertanggung jawab atas tindakan dan kebijakan mereka.

Tata kelola pemerintahan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, pengelolaan seluruh potensi desa, memudahkan masyarakat atau publik dalam menerima informasi melalui ketersediaan data, mendorong partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, terwujudnya pencapaian tujuan tersebut, maka pemerintahan desa dapat melakukan perbaikan layanan masyarakat, perbaikan sistem manajemen dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan dalam implementasi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Tata kelola pemerintahan desa yang dilaksanakan adalah sebagai upaya dalam mengimplementasikan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Melalui upaya ini diharapkan dapat mewujudkan good government untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kunci utama memahami tata kelola pemerintahan desa yang dikemukakan oleh Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) merupakan pemahaman atas prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang meliputi: partisipasi masyarakat, tegaknya supremasi hukum, transparansi, peduli dan stakeholder, berorientasi pada konsensus, kesetaraan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategis. Penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip tata kelola

pemerintahan desa yang baik yaitu: Pertama, prinsip akuntabilitas yang menuntut dua hal yaitu kemampuan menjawab dan konsekuensi. Kedua, prinsip transparansi yaitu adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan dan menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan. Ketiga, prinsip partisipatif yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan. (Ali & Saputra, 2020).

Pemerintahan desa sangat penting bagi berjalannya pemerintahan desa. Pengelolaan desa berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh sistem pengelolaan atau administrasi yang benar rapih yang akan memberikan data dan informasi yang mudah dan sistematis yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan, pembuatan rencana, mengontrol kegiatan, evaluasi, serta komunikasi dan informasi yang baik.

Dalam mengelola pemerintahan desa dengan baik, kepala desa harus secara komprehensif mengelola dan memahami mekanisme penyelenggaraan pemerintahan desa. Demi terwujudnya tata kelola administrasi pemerintahan desa yang baik, hingga para pengelola administrasi pemerintahan desa wajib memahami serta mengenali apa saja yang jadi tugas, pokok, serta mereka dimana dalam pengelolaan mereka wajib benar mengenali mekanisme tata kelola administrasi pemerintahan kelola administrasi pemerintahan desa bisa berjalan dengan baik serta bebas dari kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan tata kelola administrasi pemerintahan desa (Mandagi, 2023).

Peran masyarakat juga sangat penting dalam memberikan dukungan, pendampingan, dan pengawasan kepada desa dalam tata kelola administrasi. Serta partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat adalah kunci kesuksesan dalam tata kelola administrasi pemerintahan desa yang efektif. Sistem tata kelola pemerintahan di Indonesia berlandaskan pada prinsip-prinsip *good governance* yang mana salah satunya prinsip yang harus dijalankan adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Keterlibatan masyarakat tersebut merupakan wujud dari pemerintahan demokrasi dimana masyarakat diberi kesempatan yang luas untuk ikut merencanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat (Triwandono & Supriyadi, 2022). Penting untuk terus meningkatkan kesadaran, pelatihan, dan dukungan dari pemerintahan daerah serta instansi terkait untuk memperkuat tata kelola administrasi pemerintahan desa. Dengan demikian, desa bisa berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara menyeluruh.

Modal sosial masyarakat berupa nilai-nilai tradisional, kearifan lokal, sosial dan budaya dan kehidupan gotong royong merupakan kohesi masyarakat dalam menghadapi permasalahan ditengah perubahan dan dinamika global. Meskipun demikian kekuatan modal sosial tersebut perlu didukung dengan penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa dan laporan keuangan desa yang tertib dalam rangka pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Hasanah & Sururi, 2018).

Administrasi desa memegang peranan yang penting karena keterlibatannya yang besar pada proses pembangunan pemerintah dan Tertib administrasi sangat didambahkan oleh instansi termasuk pemerintahan desa, karena pekerjaan dalam suatu pemerintahan membutuhkan data dan informasi yang tercatat dengan benar tertib dan rapi untuk mengambil keputusan, pengontrolan serta evaluasi yang akan berdampak untuk pembangunan dan pengembangan desa yang lebih baik. (Akhfar, 2019). Melalui tata kelola administrasi pemerintahan desa yang baik, diharapkan dapat terciptanya pemerintahan desa yang responsif terhadap masyarakat, lebih transparan dalam mengelola sumber daya, dan mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Tata kelola pemerintahan desa yang dilaksanakan adalah sebagai upaya dalam mengimplementasikan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Melalui upaya ini diharapkan dapat mewujudkan *good goverment* yang baik untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kunci utama dalam memahami tata kelola pemerintahan desa yang dikemukakan oleh Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) adalah pemahaman atas prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang meliputi: partisipasi masyarakat, tegaknya supremasi hukum, transparansi, peduli dan *stakeholder*, berorientasi pada konsensus, kesetaraan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategis. (Ali & Saputra, 2020).

Tata kelola pemerintahan yang baik adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi serta pasar yang efisien. (Kamaluddin, 2019). Tata kelola

administrasi desa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pemerintahan. Akan tetapi, jika pemerintah tidak mengelola tata kelola pemerintahan dengan baik maka suatu pemerintahan desa tidak akan berjalan dengan yang diharapkan. Hal ini juga sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu yaitu (Anisa, 2018). Yang menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan kurang tanggap dalam membantu dan memberikan pelayanan yang cepat untuk pemerintah.

Desa Umpungeng, menganut asas pengambilan keputusan bukan berdasar pada suara rakyat, melainkan dari aparat di Desa Umpungeng, yang seharusnya pendapat masyarakat juga dibutuhkan, akan tetapi pendapat rakyat hanya diabaikan saja, ketika ada rapat yang diadakan oleh pemerintah, keputusan tetap saja bukan dari masyarakat, melainkan dari aparat-aparat desa itu saja yang diambil. Serta pada aparat desa yang kurang ramah dan terkesan cuek kepada masyarakat yang seharusnya aparat desa memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Hal-hal tersebut yang harus diperbaiki dalam tata kelola yang ada di Desa Umpungeng, serta pemerintah juga harus cepat dan tanggap dalam pengelolaan administrasi desa yang ada di Desa Umpungeng dan pentingnya juga keterbukaan serta transparansi dalam penerapan tata kelola yang ada di Desa Umpungeng yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Umpungeng.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan didukung oleh observasi awal, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan penerapan tata kelola administrasi yang ada di Desa Umpungeng. Dengan menyusun sebuah penelitian yang berjudul

“Pengaruh Tata Kelola Administrasi Desa Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap tata kelola di Desa Umpungeng?
2. Bagaimana pengaruh tata kelola administrasi desa terhadap tingkat kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap tata kelola di Desa Umpungeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola administrasi desa terhadap tingkat kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memperluas pengetahuan serta referensi mengenai pengaruh tata kelola administrasi pemerintahan desa terhadap tingkat kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti dalam menerapkan materi yang didapatkan dari bangku kuliah.
- 2) Peneliti belajar terjun secara langsung dalam memahami masalah dan memberikan solusi yang sesuai dengan apa yang diteliti.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk menganalisis materi yang akan dijadikan referensi

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sendiri berfungsi untuk menjadi acuan atau pembanding untuk penelitian yang akan dijalankan dalam penyusunan proposal ini. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian oleh (Sari, 2019), dengan judul “Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat di Kantor Camat Lappariaja Kabupaten Bone” Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat di Kantor Camat Lappariaja Kabupaten Bone. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah penulis menemukan bahwa kualitas pelayanan belum sepenuhnya bagus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian melalui data atau sampel, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan uji hipotesis yaitu uji T. Jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan Metode Simple Random Sampling. Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel kualitas pelayanan publik diperoleh tingkat signifikansi sebesar 4,064 t tabel 1,984 yang berhasil membuktikan bahwa “Kualitas pelayanan Publik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan

masyarakat di kantor Camat Lappariaja Kabupaten Bone. Secara statistik dapat di tunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik memang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat di kantor Camat Lappariaja di Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

2. Penelitian oleh (Anisa, 2018), Sebagai instansi pelayanan publik bagi masyarakat umum, kantor desa helvetia memiliki masalah utama dalam pelayanan yang diberikan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, salah satu permasalahannya yaitu daya tanggap pegawai dalam melayani masyarakat. Oleh karena itu pihak kantor desa dituntut untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan masyarakat dengan meningkatkan kualitas pelayanannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh pelayanan publik yang terdiri atas 5 dimensi kualitas pelayanan sebagai variabel yaitu daya tanggap/responsiveness, keandalan/reability, jaminan/assurance, perhatian/emphaty, dan bentuk fisik/tangibles terhadap kepuasan masyarakat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang pernah membuat SKTM di Kantor Desa Helvetia dengan sampel sebanyak 84 orang.
3. Penelitian oleh (Triwandono & Supriyadi, 2022), Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Perangkat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepuasan Masyarakat secara simultan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kesilir yang melakukan pelayanan di kantor balai desa kesilir. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 warga. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh kualitas pelayanan, partisipasi masyarakat, berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat dengan nilai signifikan 0,000. Secara parsial kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat dengan nilai signifikan 0,034. Secara parsial partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat nilai signifikan 0,001.

B. Teori dan Konsep

1. Tata Kelola Administrasi Desa

Burhanuddin, (2017) Tata kelola (Management) berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi Tata kelola. *Good governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik merupakan paradigma dalam administrasi publik. Penyelenggaraan *good governance* menjadi salah satu komitmen untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan. Ditingkat desa, adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi stimulan dalam mewujudkan *good governance*. Peraturan tersebut merupakan political will dari pemerintah pusat yang ditujukan untuk mewujudkan *good governance* dengan memberikan posisi yang lebih luas kepada desa. Namun, pentingnya peran desa tersebut belum diimbangi dengan tata kelola pemerintahan yang baik, terbukti dengan maraknya kasus korupsi yang terjadi pada tingkat desa. (Astuti & Satlita, 2018).

Menurut Daniri (2005) dalam (Kindangen et al., 2018) setidaknya dalam menyelenggarakan pemerintahan desa dibutuhkan prinsip dasar tata kelola yang baik, Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Transparansi, keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan maupun dalam menyampaikan informasi. Efek terpenting dari dilaksanakannya prinsip transparansi ini adalah terhindarnya benturan kepentingan (*conflict of interest*) antara masyarakat dengan pemerintahan.
- b. Akuntabilitas, adalah bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Responsibilitas, Yaitu kesesuaian, atau kepatuhan didalam pengelolaan lembaga terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Independensi, yakni keadaan dimana lembaga dikelola secara profesionalitas tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- e. Kesetaraan, yakni pelayanan yang adil dan setara didalam memenuhi hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

2. Pemerintahan

Secara umum, pengertian pemerintahan merupakan suatu proses atau cara pemerintah dalam menjalankan wewenangnya dalam berbagai bidang (ekonomi, politik, administrasi, dan lain-lain) dalam rangka mengelola berbagai urusan negara untuk kesejahteraan masyarakat. Pengertian pemerintahan dalam arti

sempit adalah semua kegiatan, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga eksekutif untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan pengertian pemerintahan dalam arti yang luas merupakan semua kegiatan yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan pada dasar negara, rakyat atau penduduk dan wilayah negara itu demi tercapainya tujuan negara. Tujuan fundamental suatu pemerintahan adalah untuk menjaga keteraturan dan keamanan umum sehingga setiap anggota masyarakat dapat merasakan kebahagiaan.

(Syafiie, 2018) menjelaskan beberapa tujuan pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi hak asasi manusia, kebebasan, kesetaraan, perdamaian, dan keadilan bagi seluruh rakyatnya.
- b. Menjunjung tinggi dan menjalankan konstitusi sehingga setiap warga negara diperlakukan dengan adil.
- c. Menjaga perdamaian dan keamanan di dalam masyarakat dengan menerapkan hukum secara adil.
- d. Melindungi kedaulatan bangsa dari berbagai unsur yang mengancam, baik dari dalam maupun dari luar.
- e. Membuat dan menjaga sistem moneter sehingga memungkinkan perdagangan domestik dan internasional berjalan dengan baik.
- f. Menarik pajak dan menetapkan APBN secara bijak sehingga pengeluaran negara tepat sasaran.
- g. Membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.

- h. Menjaga hubungan diplomatik dengan negara lain dengan cara membangun kerjasama di berbagai bidang.

3. Desa

(Sugiman, 2018) Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa merupakan satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Sedangkan pemerintahan desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah Desa merupakan sebuah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Putra et al., 2012).

Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah mempunyai tempat tinggal dan menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah suatu desa. Desa merupakan suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah

kabupaten/kota. Desa juga tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Desa atau nama lainnya, sebagai suatu entitas budaya, ekonomi dan politik yang sudah ada sebelum produk-produk hukum masa kolonial dan sesudahnya, diberlakukan, telah memiliki asas-asas pemerintahan sendiri yang asli, sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi, serta kebutuhan dari rakyatnya. Konsep desa tidak hanya sebatas unit geografis dengan jumlah penduduk tertentu, melainkan sebagai sebuah unit teritorial yang dihuni oleh sekumpulan orang dengan kelengkapan budaya termasuk sistem politik dan ekonomi yang otonom.

Daerah-daerah tersebut mempunyai susunan asli dan oleh karenanya dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Oleh sebab itu, keberadaannya wajib tetap diakui dan diberikan jaminan keberlangsungan hidupnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa (Sugiman, 2018). Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa desa merupakan suatu wilayah yang memiliki pemerintahan sendiri, dan jika dibandingkan dengan sebuah kota, desa memiliki wilayah yang tidak begitu luas.

4. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari

kesan kinerja serta harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan, pelanggan tidak puas. Sebaliknya, jika kinerja memenuhi harapan pelanggan akan merasa puas.(Dhion Gama Putra, Ratih Nur Pratiwi, 2015). Kepuasan masyarakat merupakan suatu tingkat perasaan masyarakat adalah tingkat perasaan masyarakat yang timbul sebagai akibat dari pelayanan layanan servis yang diperolehnya setelah masyarakat membandingkannya dengan apa yang diharapkannya. Masyarakat baru akan merasa puas jika pelayanan servis yang diperolehnya sama atau melebihi harapannya maupun sebaliknya, ketidakpuasan atau perasaan kecewa masyarakat akan muncul apabila pelayanan layanan servis yang diperolehnya itu tidak sesuai dengan harapannya.

Dengan demikian, kepuasan memang menjadi variabel yang sangat penting untuk mengukur pemasaran pelayanan servis yang berkaitan dengan hasil akhir dari pelayanan yang telah diberikan apakah sesuai dengan harapan atau keinginan masyarakat. Berdasarkan Permenpan No. 16 Tahun 2014, survei kepuasan masyarakat adalah pengukuran secara komprehensif kegiatan tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat. Melalui survei ini diharapkan mendorong partisipasi masyarakat sebagai pengguna layanan dalam menilai pelayanan penyelenggara kepuasan publik untuk meningkatkan kualitas kepuasan serta melakukan pengembangan melalui inovasi-inovasi kepuasan publik. (Sari, 2019).

Hakikatnya pelayanan yang baik adalah pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat yang berkualitas dan terdapat dimensi kualitas pelayanan diantaranya yaitu :

- a. Keandalan, seberapa dapat diandalkannya tata kelola untuk berfungsi atau memberikan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat.
- b. Daya Tanggap, didefinisikan bahwa pemerintah cepat tanggap dalam memberikan pelayanan ke- pada masyarakat. Pelayanan yang ber- kualitas yang dapat mendorong pelayanan yang baik, transparan dan cepat. (Rahayuningtyas & Setyaningrum, 2018).
- c. Jaminan, keyakinan bahwa praktik-praktik yang dilakukan dalam administrasi desa sesuai dengan standar, prosedur, dan hukum yang berlaku. Ini melibatkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa kegiatan administratif dilakukan dengan tepat, adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.
- d. Aspek fisik, mengacu pada aspek fisik atau nyata dari proses administrasi desa. Ini bisa mencakup infrastruktur fisik seperti kantor desa, sarana komunikasi, dokumen fisik yang terkait dengan administrasi desa, dan barang-barang fisik lainnya yang digunakan dalam menjalankan administrasi desa.
- e. Empati, kebutuhan dan aspirasi masyarakat, memperkuat partisipasi publik, dan meningkatkan efektivitas kebijakan lokal.

Dimensi-dimensi ini menjadi tolak ukur dalam memberikan pelayanan oleh pihak terkait sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat (Hermawan et al., 2016).

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Soppeng, tepatnya di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, untuk menganalisis pengaruh tata kelola

administrasi pemerintahan desa dengan mencari tahu hubungan antara variabel X dan Y pada kerangka pikir dibawah ini. Adapun kerangka pikir yang akan dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti akan membuat penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian, adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Tata Kelola (X)

- a. Transparansi, keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan maupun dalam menyampaikan informasi. Efek terpenting dari dilaksanakannya prinsip transparansi ini adalah terhindarnya benturan kepentingan (*conflict of interest*) antara masyarakat dengan pemerintahan.
- b. Akuntabilitas, adalah bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Responsibilitas, Yaitu kesesuaian, atau kepatuhan didalam pengelolaan lembaga terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Independensi, yakni keadaan dimana lembaga dikelola secara profesionalitas tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- e. Kesetaraan, yakni pelayanan yang adil dan setara didalam memenuhi hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

2. Kepuasan Masyarakat (Y)

- a. Keandalan, seberapa dapat diandalkannya tata kelola untuk berfungsi atau memberikan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat.
- b. Daya Tanggap, didefinisikan bahwa pemerintah cepat tanggap dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang berkualitas yang

dapat mendorong pelayanan yang baik, transparan dan cepat. (Rahayuningtyas & Setyaningrum, 2018).

- c. Jaminan, keyakinan bahwa praktik-praktik yang dilakukan dalam administrasi desa sesuai dengan standar, prosedur, dan hukum yang berlaku. Ini melibatkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa kegiatan administratif dilakukan dengan tepat, adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.
- d. Aspek fisik, mengacu pada aspek fisik atau nyata dari proses administrasi desa. Ini bisa mencakup infrastruktur fisik seperti kantor desa, sarana komunikasi, dokumen fisik yang terkait dengan administrasi desa, dan barang-barang fisik lainnya yang digunakan dalam menjalankan administrasi desa.
- e. Empati, kebutuhan dan aspirasi masyarakat, memperkuat partisipasi publik, dan meningkatkan efektivitas kebijakan lokal.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, dan diharapkan dapat memandu jalan penelitian. Sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai pengertian serta jenis hipotesis berarah dan tidak berarah, dan penerapan teknik uji-t 1 ekor dan 2 ekor. Pada akhirnya, ada 3 kesimpulan, yaitu hipotesis tertulis dapat dinyatakan dalam 3 bentuk, terdiri dari berarah positif, berarah negatif serta tidak berarah. (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara tingkat Transparansi dalam tata kelola administrasi desa dengan tingkat Keandalan yang dirasakan oleh Masyarakat.
 H_1 : Terdapat hubungan positif antara tingkat Transparansi dalam tata kelola administrasi desa dengan tingkat Keandalan yang dirasakan oleh masyarakat.
2. H_0 : Akuntabilitas dalam tata kelola administrasi desa tidak berpengaruh terhadap tingkat Daya Tanggap masyarakat.
 H_1 : Terdapat pengaruh positif antara Akuntabilitas dalam tata kelola administrasi desa dengan tingkat Daya Tanggap yang dirasakan oleh masyarakat.
3. H_0 : Responsibilitas dalam tata kelola administrasi desa tidak memengaruhi tingkat Jaminan pelayanan yang dirasakan oleh masyarakat.
 H_1 : Terdapat pengaruh positif antara Responsibilitas dalam tata kelola administrasi desa dengan tingkat Jaminan pelayanan yang dirasakan oleh masyarakat.
4. H_0 : Independensi dalam tata kelola administrasi desa tidak berhubungan dengan Aspek Fisik yang dirasakan oleh masyarakat.
 H_1 : Terdapat hubungan positif antara Independensi dalam tata kelola administrasi desa dengan Aspek Fisik yang dirasakan oleh masyarakat.
5. H_0 : Kesetaraan dalam tata kelola administrasi desa tidak berhubungan dengan tingkat Empati yang dirasakan oleh masyarakat.
 H_1 : Terdapat pengaruh antara Kesetaraan dalam tata kelola administrasi desa dengan tingkat Empati yang dirasakan oleh masyarakat.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selama 4 bulan lamanya. Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Dan fokus penelitian ini yaitu penerapan tata kelola administrasi pemerintahan desa.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang ingin diteliti, yaitu pengaruh variabel X “tata kelola administrasi” dan “ variabel Y “ tingkat kepuasan masyarakat” di Desa Umpungeng.

Untuk memperoleh data serta informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber asli dalam penelitian. Data primer yang akan dilakukan peneliti sendiri yaitu menggunakan metode survei. Metode survei ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden atau subjek penelitian secara sistematis. Tujuan dari metode survei itu sendiri adalah untuk mendapatkan informasi atau persepsi dari orang-orang dan topik atau fenomena yang akan diteliti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (P. D. Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini diambil dari data di kantor desa Umpungeng dari staff pemerintahan yang berjumlah 13 orang. Dari masyarakat desa Umpungeng yang memiliki KTP sebesar 2303 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (P. D. Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *Probability Sampling*, sampel dipilih secara acak dalam populasi yang sudah diketahui, untuk mengetahui jumlah sampel, akan ditentukan dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

n = Sampel

N = Populasi

e = Margin eror

Jika diketahui populasi berjumlah 2303 orang maka digunakan margin error 10% atau 0.1 dan berikut perhitungan dengan menggunakan rumus di atas:

$$n = \frac{2303}{(1 + (2303 \times 0.1^2))}$$

$$\frac{n = 2302}{24,03}$$

$$n = 95,8385351644$$

$$n = 95$$

Maka dihasilkan 95 orang sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (P. D. Sugiyono, 2013). Penyebaran kuisisioner (angket) akan dilakukan oleh peneliti untuk mengambil informasi-informasi yang sekiranya diperlukan oleh peneliti.

Kuisisioner ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (P. D. Sugiyono, 2013). Skala likert umumnya menggunakan 5 titik skala namun peneliti menentukan jumlah titik respon genap (jumlah titik 4) lebih disarankan agar bias sosial dapat dikurangi (Budiaji, 2013).

Terdapat 4 (empat) pilihan untuk dijawab pada setiap item pertanyaan antara lain :

- a. Sangat Setuju (SS) : Skor 4
- b. Setuju (S) : Skor 3
- c. Kurang Setuju (KS) : Skor 2
- d. Tidak Setuju (TS) : Skor 1

Kuesioner penelitian yang akan dibuat oleh peneliti nantinya akan diuji validitas dan realibilitas sebelum dan sesudah penelitian nanti. Uji validitas akan dilakukan untuk menguji keakuratan dan validnya kuesioner penelitian ini, sedangkan uji relibilitas akan dilakukan untuk menguji konsistensi kuesioner penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (Sari, 2019). Peneliti akan melakukan penelitiannya di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. (Sari, 2019).

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, Penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode ini sebagai metode ilmiah ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga

disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan standar deviasi, dan perhitungan persentase (%). Penentuan persentase dari perolehan data hasil kusioner dari masing- masing variabel dengan menggunakan rumus perhitungan persentase :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

% = Persentase

Kemudian hasil persentase tersebut dapat digolongkan dalam tabel 2.1 dibawah ini (P. D. Sugiyono, 2013):

Tabel 3. 1 Kriteria Persentase Jawaban

Persentase jawaban	Tafsiran Kuantitatif
75% - 100%	Sangat Baik
50% - <75%	Baik
25% - <50%	Cukup Baik
0% - <25%	Tidak Baik

Sumber: data primer yang diolah 2024

2. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam sebuah regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan Variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti variabel Y secara proposional. (Ajeng Afifah Muhartini¹, Oman Sahroni², Septi Dwi Rahmawati³, Tanti Febrianti⁴, 2021).

Adapun model analisis regresi linear sederhana dibawah ini :

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Pengelolaan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu pada program komputer aplikasi *IBM SPSS Statistic 26*. Kemudian, hasil analisis regresi digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. dasar pengambilan datanya yaitu :

- a. Jika nilai P value (sig) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

F. Teknik Pengabsahan Data

Dalam mengukur sebuah data, terdapat 3 (tiga) konsep yang akan digunakan, yaitu validitas, reliabilitas, dan uji normalitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Dalam sebuah alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu Pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk.. Berdasarkan (Anisa, 2018) Untuk mengetahui penelitian valid atau tidak, digunakan teknik pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Reabilitas merupakan alat untuk menjaga konsistensi antara apa yang diamati dengan apa yang diukur dalam uji validitas. Hal ini memastikan bahwa instrumen pengukuran sesuai dengan apa yang diukur sehingga dapat dipercaya dan diandalkan (Anisa, 2018). Uji realibilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak (Anisa, 2018). Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa sisa-sisa atau deviasi antara nilai yang diobservasi dan yang diprediksi dalam regresi memiliki distribusi yang umum dan terdistribusi secara seimbang.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

1. Desa Umpungeng

Desa Umpungeng merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, luas wilayah Desa Umpungeng ini sendiri 85 km persegi atau 30,57 % dari total luas wilayah Kabupaten Soppeng. Desa Umpungeng sendiri terbagi dari 6 dusun, yaitu Dusun Awo, Dusun Jolle, Dusun Waessuru, Dusun Liangeng, Dusun Bulu Batu, dan Dusun Umpungeng. Masing-masing dipimpin oleh seorang ketua RW. Posisi ketua RW menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas Desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Umpungeng.

Dari 8 RW tersebut terbagi menjadi 20 RT (Rukun Tetangga). Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Umpungeng memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Kantor desa berada di dusun Jolle, Dimana di dusun ini adalah dusun dengan jumlah penduduk terbanyak, fasilitas yang lebih memadai, serta lebih mudah dijangkau dari segala arah. Kepala desa dibantu oleh sekretaris desa, kasi dan kaur sebanyak 6 orang, dan 6 pelakana kewilayahan.

Jumlah penduduk dari masyarakat di Desa Umpungeng sebanyak 4089 jiwa, dari berbagai kalangan umur, mulai dari 0 hingga 65 tahun keatas. Dengan jumlah Wanita sebanyak 2003 jiwa, dan laki-laki 2085 jiwa. Adapun dari masyarakat yang sudah memiliki KTP yaitu sebanyak 2303 jiwa, dengan jumlah Wanita sebanyak 1192 jiwa dan laki-laki sebanyak 1109 jiwa. Jika membahas mengenai bagaimana cara penduduk di Desa Umpungeng memperoleh penghasilan, mereka mayoritas bekerja dengan cara Bertani dan berkebun. Diluar dari hasil Perkebunan, di Desa Umpungeng bisa kita menemukan begitu begitu banyak hutan pinus. Pada beberapa titik di sepanjang jalan di Desa Umpungeng. Dan salah satu dusun yang ada di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, ternyata diyakini sebagai titik Tengah wilayah Indonesia. Dimana pada tempat tersebut terdapat sebuah batu titik tengah Indonesia. Masyarakat setempat menyebutnya dengan tempat “*Posi Na Tanae*” (pusat tanah).

2. Visi Misi Desa Umpungeng

a. Visi Desa Umpungeng

- 1) Aman dan nyaman : Terciptanya situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang baik, tertib, dan damai, terbebas dari potensi gangguan keamanan.
- 2) Produktif dan Berdaya Saing : Menggali, mengembangkan dan memaksimalkan segala potensi pertanian, SDM, dan SDA sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat.

- 3) Berbudaya : Mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, adat istiadat, dan religius.
- 4) Bermartabat : Menjadikan Desa Umpungeng sebagai Desa yang dikenal, dihargai, dihormati, dan diminati.
- 5) Pertanian Produktif : menjadikan pertanian yang handal dan modern untuk peningkatan perekonomian.
- 6) Pemerintahan yang melayani, adil dan beribawa : terciptanya tata kelola pemerintahan yang memberikan pelayanan publik secara merata, dengan penuh pengabdian dan tanggung jawab.

b. Misi Desa Umpungeng

- 1) Mewujudkan keamanan dan ketertiban dalam bermasyarakat
- 2) Mewujudkan sarana dan tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.
- 3) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang perekonomian jalan desa, jalan dusun, dan jalan-jalan tani di seluruh wilayah Desa Umpungeng.
- 4) Pengembangan sarana dan prasarana umum bidang kesehatan, pendidikan, dan peribadatan.
- 5) Mengembangkan fasilitas olahraga dan organisasi kepemudaan, organisasi Perempuan, dan organisasi sosial kemasyarakatan lainnya.
- 6) Mendorong peningkatan perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan unit kerja melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), industry rumah tangga/ UMKM dan program inovasi Desa.
- 7) Mendorong pertanian kreatif, inovatif, dan mandiri

- 8) Mengembangkan destinasi wisata alam, wisata pendidikan, dan wisata buah-buahan.

3. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa

- a. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggara pemerintahan desa.
- b. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan Pembangunan, pembinaankemasyarakatan, dan pemberdayaan maysarakat.
- c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepala desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - 2) Melaksanakan Pembangunan, seperti Pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan Pembangunan bidang pendidikan, Kesehatan.
 - 3) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
 - 4) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi, dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda,olahraga, dan karang taruna.
 - 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan Lembaga masyarakat dan Lembaga lainnya.

4. Fungsi dan Tugas Badan Permusyawaratan Daerah

a. Adapun fungsi-fungsi BPD antara lain:

- 1) Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa Bersama Kepala desa
- 2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa
- 3) Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

b. BPD memiliki tugas-tugas yang penting antara lain:

- 1) Menggali aspirasi masyarakat.
- 2) Menampung aspirasi masyarakat.
- 3) Mengelola aspirasi masyarakat.
- 4) Menyalurkan aspirasi masyarakat.
- 5) menyelenggarakan musyawarah BPD.
- 6) Menyelenggarakan musyawarah Desa.
- 7) Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa.
- 8) Menyelenggarakan musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antarwaktu.
- 9) Membahas dan menyepakati rancangan peraturan Desa Bersama Kepala Desa.
- 10) Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa.
- 11) menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan pemerintahan Desa.
- 12) menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintahan Desa dan perundang-undangan.

5. Lembaga Masyarakat Desa

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) UMPUNGENG

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau (LPMD) mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi :

- 1) Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam Pembangunan, penanaman dan penumpukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil Pembangunan secara partisipatif, menumbuhkembangkan dan penggerak prakara, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat, penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.

6. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Umpungeng



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Umpungeng

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang didapat melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 30 orang responden yaitu masyarakat dari Desa Umpungeng. Kuisisioner yng diberikan terdiri atas dua variabel. Yaitu variabel X dan Y.

1. Gambaran Umum Responden

Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti pada mayarakat di Desa Umpungeng.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dari responden didalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah responden laki-laki dn Perempuan yang menjadi responden didalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	frekuensi	presentase
1	Laki-laki	22	23%
2	Perempuan	73	77%
Total		95	100%

Sumber: data yang diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah dari jenis kelamin laki-laki yaitu 22 (dua puluh dua) responden dengan presentase sebesar 23% dan jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) responden dengan presentase 77%.

b. Usia

Usia responden melebihi atau sama dengan 17 tahun berikut sebaran usia responden yang di intervakan mulai dari yang paling muda sampai yang paling tua. Berikut merupakan data dari responden sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Usia Responden

No	Usia	frekuensi	presentase
1	17-25	73	77%
2	26-34	9	10%
3	35-43	3	3%
4	44-52	5	5%
5	53-59	5	5%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, telah dikemukakan tentang usia dari responden. Yang paling mendominasi yaitu pada usia 17-25 tahun yaitu sebanyak 73 orang dengan presentase 77%, dan yang paling rendah yaitu di usia 35-43 tahun yaitu 3 orang dengan presentase 3%. Kemudian pada usia 44-52 tahun dan 53-59 tahun dengan jumlah frekuensi yang sama dengan total frekuensi 5 orang dengan presentase masing-masing 5%.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tahap awal didalam pengujian sebuah data yaitu dengan melakukan uji validitas. Uji validitas merupakan sebuah proses dimana untuk menilai sebuah instrumen pengukuran atau metode pengukuran benar-benar apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen atau metode tersebut memang mencerminkan konsep atau variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 95 responden. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya sebuah data yang akan diolah.

Maka, hasil uji validitas untuk variabel x yaitu :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tata Kelola (X)

Pertanyaan	r hitung		r tabel (N=30, $\alpha= 0,05$)	Keterangan
1	0.683	>	0,361	Valid
2	0.698	>		Valid
3	0.698	>		Valid
4	0.621	>		Valid
5	0.670	>		Valid
6	0.698	>		Valid
7	0.687	>		Valid
8	0.807	>		Valid
9	0.807	>		Valid
10	0.733	>		Valid
11	0.807	>		Valid
12	0.689	>		Valid
13	0.804	>		Valid
14	0.668	>		Valid
15	0.819	>		Valid
16	0.769	>		Valid
17	0.819	>		Valid
18	0.693	>		Valid
19	0.662	>		Valid
20	0.701	>		Valid
21	0.703	>		Valid
22	0.579	>		Valid
23	0.580	>		Valid
24	0.610	>		Valid
25	0.662	>		Valid

Sumber : data yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3, dari hasil uji validitas instrument variabel TATA KELOLA (X), dapat disimpulkan bahwa 25 item pernyataan semuanya valid dikarenakan angka dari korelasi yang diperoleh . Jika Tingkat signifikasi 5% atau

0,05 maka r tabel nya adalah 0,361 karena responden dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah 25 orang.

Maka, hasil uji validitas untuk variabel y yaitu :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas instrumen variabel kepuasan masyarakat (Y)

Pertanyaan	r hitung		r tabel (N=30, $\alpha= 0,05$)	Keterangan
1	0.602	>	0,361	Valid
2	0.875	>		Valid
3	0.858	>		Valid
4	0.785	>		Valid
5	0.838	>		Valid
6	0.861	>		Valid
7	0.892	>		Valid
8	0.833	>		Valid
9	0.809	>		Valid
10	0.827	>		Valid
11	0.826	>		Valid
12	0.921	>		Valid
13	0.945	>		Valid
14	0.943	>		Valid
15	0.831	>		Valid
16	0.607	>		Valid
17	0.876	>		Valid
18	0.936	>		Valid
19	0.750	>		Valid
20	0.718	>		Valid
21	0.923	>		Valid
22	0.938	>		Valid
23	0.888	>		Valid
24	0.930	>		Valid
25	0.934	>		Valid

Sumber : data yang diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 4.4, hasil uji validasi instrument variabel Kepuasan Masyarakat (Y), dapat disimpulkan bahwa dari 25 item pernyataan diatas sudah dinyatakan valid apabila tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka r tabel nya adalah 0,361 karena responden dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah 25 orang.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah proses untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan dapat diandalkan dalam suatu instrumen pengukuran atau metode pengukuran yang menghasilkan hasil yang sama atau serupa jika diulang pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda. Reliabilitas juga penting karena menunjukkan sejauh mana instrument atau metode tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten, yang memperkuat kepercayaan terhadap validitas hasil penelitian. Dalam pengukuran realibilitas, peneliti menggunakan Alpha Cronbach dengan SPSS versi 26. Berikut hasil uji realibilitas pada instrument variabel Tata Kelola (X) dan Kepuasan Masyarakat (Y).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Realibilitas Variabel Tata Kelola (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	96,8
	Excluded ^a	1	3,2
	Total	31	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel 4. 6 Hasil Cronbach's Alpha Variabel Tata Kelola (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,956	25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Alpha sebesar 0.956. Instrumen yang mewakili variabel X dinilai reliabel karena nilai hitung R Cronbach alpha = 0.956 > dengan nilai tabel 0.361.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Masyarakat (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel 4. 8 Hasil Cronbach's Alpha Variabel Kepuasan Masyarakat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,983	25

Berdasarkan pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Alpha sebesar 0.983. Instrumen yang mewakili variabel Y dinilai reliabel karena nilai hitung R Cronbach alpha = 0.983 > dengan nilai tabel 0.361.

3. Hasil Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Tata Kelola (X)

Tata kelola (Management) berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi–fungsi Tata kelola. *Good governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik merupakan paradigma dalam administrasi publik. Penyelenggaraan *good governance* menjadi salah satu komitmen untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan. Variabel tata kelola diukur dari 5 indikator oleh (Kindangen et al., 2018), yaitu (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) responsibilitas, (4) independensi, (5) kesetaraan.

Tabel 4. 9 Indikator Transparansi

No	Aspek Transparansi	Rekap Jawaban Responden				Total jawaban	Total Skor ($\sum F. x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F. x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Informasi mengenai kebijakan program di Desa Umpungeng disampaikan dengan jelas kepada masyarakat.	37	40	17	1	95	302	3.17
2	Penggunaan dana desa di Desa Umpungeng dijelaskan dengan transparan	26	45	18	6	95	280	2,95
3	Proses pengambilan						290	3,05

	Keputusan desa melalui pertemuan atau dialog yang transparan	28	46	18	3	95			
4	Pemerintah Desa Umpungeng bertanggung jawab kepada masyarakat di Desa Umpungeng	22	45	23	5	95	275	2,89	
5	Partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan administrasi Desa Umpungeng meningkatkan tingkat transparansi	37	46	9	3	95	308	3,24	
Rata-rata									3.06

Dapat kita lihat pada tabel 4.9 bahwasannya aspek transparansi masing-masing dari butir pernyataan yang pertama yang sangat setuju ada 37 orang, dan yang setuju 40 orang, kurang setuju 17 orang, dan yang paling sedikit yaitu kurang setuju yang menjawab hanya 1 orang, kemudian pada pernyataan yang kedua, yang menjawab sangat setuju ada 26 orang dan yang terbanyak menjawab setuju dengan total 45 orang, kemudian kurang setuju ada 18 orang, dan yang terakhir ada 6 orang yang menjawab tidak setuju, kemudian pada pertanyaan ketiga yang menjawab sangat setuju 28 orang dan yang setuju ada 46 orang, dan yang tidak setuju 18 orang dan yang tidak setuju ada 3 orang, dan pada pernyataan keempat yang menjawab sangat setuju ada 22 orang, dan yang

menjawab setuju ada 45 orang dan yang menjawab kurang setuju ada 23 orang dan yang menjawab tidak setuju ada 5 orang. Kemudian pada pernyataan yang terakhir yang menjawab sangat setuju ada 37 orang dan yang menjawab setuju ada 46 orang, dan yang menjawab kurang setuju 9 orang dan yang menjawab tidak setuju 3 orang.

Dari pernyataan pertama menghasilkan total skor 302, dengan rata-rata skor pada 3.17, pernyataan kedua dihasilkan total skor 280 dengan rata-rata skor pada 2.95, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 290, yaitu dengan rata-rata skor 3,05, dan pada pernyataan keempat total skor 275, dengan total rata-rata skor 2,89, dan pernyataan terakhir dengan total skor 308 dan total rata-rata skor 3,24. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator transparansi yaitu 3.06 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$Persentase = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3.06}{4} \times 100\% = 75\%$$

Maka didapatkan nilai 75% yang dapat disimpulkan bahwa aspek transparansi Desa Umpungeng dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. 10 Indikator Akuntabilitas

No	Aspek Akuntabilitas	Rekap Jawaban Responden				Total jawaban	Total Skor ($\sum F \cdot x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F \cdot x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Pemerintah Desa Umpungeng lebih terbuka terkait						295	3.10

	proses pengelolaan proyek-proyek pembangunan untuk memastikan akuntabilitas yang baik	48	40	7	0	95		
2	Tingkat akuntabilitas pemerintah desa memberikan kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng	38	50	7	0	95	275	2,89
3	Pemerintah Desa Umpungeng lebih terbuka terkait pengambilan Keputusan yang di berikan oleh masyarakat	44	43	7	1	95	289	3,04
4	Akuntabilitas meningkatkan kepercayaan masyarakat di Desa Umpungeng.	36	51	6	2	95	275	2,89
5	Pemerintah di Desa Umpungeng memberikan						307	3,23

kebijakan dan keputusan administrasi desa agar menciptakan lingkungan yang adil dan inklusif	41	47	4	3	95		
Rata-Rata							3.03

Bisa kita lihat pada tabel 4.10 bahwa aspek akuntabilitas masing-masing dari butir pernyataan yang pertama, yang sangat setuju ada 47 orang dan yang setuju 40 orang, kurang setuju ada 7 orang, dan tidak setuju 0 orang, kemudian pada pernyataan yang kedua yang menjawab sangat setuju ada 38 orang, dan yang menjawab setuju 50 orang, dan yang menjawab kurang setuju ada 7 orang dan tidak setuju tidak ada yang memilih atau 0, kemudian pada pernyataan yang kedua yang memilih sangat setuju ada 44 orang, dan yang setuju 43 orang, dan kurang setuju ada 7 orang dan yang tidak setuju 1 orang. Dan pada pernyataan yang keempat yang memilih sangat setuju ada 51 orang dan yang setuju 36 orang, kemudian yang kurang setuju ada 6 orang dan yang memilih tidak setuju ada 2 orang. Kemudian pada pernyataan yang terakhir yang memilih sangat setuju ada 41 orang, kemudian setuju 47 orang dan yang kurang setuju 4 orang, dan yang tidak setuju 3 orang.

Dari pernyataan pertama menghasilkan total skor 295, dengan rata-rata skor pada 3.10, dan pernyataan kedua dihasilkan total skor 275 dengan rata-rata skor pada 2.89, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 289, yaitu dengan rata-rata skor 3.04, dan pada pernyataan keempat total skor 275, dengan total rata-rata

skor 2,89, dan pernyataan terakhir dengan total skor 307 dan total rata-rata skor 3,23. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator akuntabilitas yaitu 3.03 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3.03}{4} \times 100\% = 76\%$$

Maka didapatkan nilai 76% yang dapat disimpulkan bahwa aspek akuntabilitas Desa Umpungeng dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. 11 Indikator Responsibilitas.

No	Aspek Responsibilitas	Rekap Jawaban Responden				Total Jawaban	Nilai Total Skor ($\sum F.x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F.x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Pemerintah Desa Umpungeng memiliki tanggung jawab untuk merespon kebutuhan dan aspirasi rakyat	40	45	9	1	95	161	1,69
2	Responsibilitas dalam menangani aduan atau keluhan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan kepada pemerintah Desa Umpungeng	31	54	5	5	95	303	3,18
3	Adanya mekanisme						305	3,21

	responsibilitas yang efektif agar kebijakan dapat mengakomodasi berbagai kepentingan masyarakat di Desa Umpungeng	31	56	7	1	95			
4	Pemerintah di Desa Umpungeng harus proaktif dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan dan Keputusan administrasi kepada masyarakat	36	48	9	2	95	300	3,15	
5	Responsibilitas pemerintah Desa Umpungeng memberikan kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng	32	55	7	1	95	297	3,12	
Rata-rata									2.87

Berdasarkan pada tabel 4.11 bahwa aspek responsibilitas masing-masing dari butir pernyataan yang pertama menjawab sangat setuju ada 40 orang, setuju 45 orang, kurang setuju ada 9 orang dan paling sedikit yaitu tidak setuju yang hanya 1 orang saja. Kemudian pernyataan kedua, yang memilih sangat setuju ada

31 orang, dan yang setuju 54 orang, kurang setuju ada 5 orang dan yang tidak setuju 5 orang, kemudian pada pernyataan ketiga yang memilih sangat setuju ada 31 orang, dan yang memilih setuju ada 56 orang, kurang setuju ada 7 orang, dan tidak setuju ada 1 orang. Kemudian pada pernyataan keempat yang memilih sangat setuju ada 36 orang dan yang memilih setuju ada 48 orang, dan kurang setuju ada 9 orang, dan yang paling sedikit yaitu hanya 2 orang yang memilih tidak setuju, dan pada pernyataan yang terakhir yang memilih sangat setuju ada 32 orang, dan yang setuju ada 55 orang dan yang kurang setuju ada 7 orang dan yang tidak setuju ada 1 orang.

Dari pernyataan pertama menghasilkan total skor 161, dengan rata-rata skor pada 1,69, dan pernyataan kedua dihasilkan total skor 303 dengan rata-rata skor pada 3,18, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 305, yaitu dengan rata-rata skor 3.21, dan pada pernyataan keempat total skor 300, dengan total rata-rata skor 3.15, dan pernyataan terakhir dengan total skor 297 dan total rata-rata skor 3.12. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator responsibilitas yaitu 2.87 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{2.87}{4} \times 100\% = 72\%$$

Maka didapatkan nilai 72% yang dapat disimpulkan bahwa aspek responsibilitas Desa Umpungeng dalam kategori baik.

Tabel 4. 12 Indikator Independensi

No	Aspek Independensi	Rekap Jawaban Responden				Total Jawaban	Nilai Total Skor ($\sum F. x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F. x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Pemerintah Desa Umpungeng memiliki indepedensi dalam mengambil Keputusan administrasi	20	58	13	4	95	283	2,97
2	Independensi pemerintah desa dapat meningkatkan eesiensi dan efektivitas pengelolaan program-program pembangunan	17	64	13	1	95	224	2,35
3	Pemerintah desa dapat mengambil Keputusan secara mandiri tanpa adanya intervensi yang tidak sesuai	19	45	25	6	95	268	2,82
4	Independensi pemerintah desa menciptakan lingkungan yang	20	59	12	4	95	284	2,98

	lebih objektif dan netral dalam menanggapi kebutuhan masyarakat							
5	Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Desa Umpungeng diterima baik oleh masyarakat di Desa Umpungeng	26	53	12	4	95	289	3,04
Rata-rata								2.83

Berdasarkan pada tabel 4.12 bahwa aspek independensi masing-masing dari butir pernyataan yang pertama yang menjawab sangat setuju ada 20 orang dan yang setuju ada 58 orang, kemudian yang kurang setuju ada 13 orang dan yang tidak setuju ada 4 orang. Kemudian pada pernyataan yang kedua yang memilih sangat setuju ada 17 orang dan yang paling banyak yang memilih setuju dengan total 64 orang, dan yang kurang setuju 13 orang dan yang tidak setuju 1 orang. Dan pada pernyataan yang ketiga yang memilih sangat setuju ada 19 orang dan yang setuju 45 orang, dan yang kurang setuju ada 25 orang, dan yang tidak setuju 6 orang. Kemudian pada pernyataan yang keempat yang memilih sangat setuju ada 20 orang dan yang setuju 59 orang, kemudian yang kurang setuju ada 12 orang dan yang tidak setuju ada 4 orang. Dan yang terakhir yang memilih sangat setuju ada 26 orang, dan yang setuju ada 53 orang dan yang kurang setuju 12 orang dan yang tidak setuju 4 orang.

Dari pernyataan pertama menghasilkan total skor 283, dengan rata-rata skor pada 2.97, dan pernyataan kedua dihasilkan total skor 224 dengan rata-rata skor pada 2.35, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 268, yaitu dengan rata-rata skor 2.82, dan pada pernyataan keempat total skor 284, dengan total rata-rata skor 2.98, dan pernyataan terakhir dengan total skor 289 dan total rata-rata skor 3.04. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator independensi yaitu 2.83 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{2.83}{4} \times 100\% = 70\%$$

Maka didapatkan nilai 70% yang dapat disimpulkan bahwa aspek independensi Desa Umpungeng dalam kategori baik.

Tabel 4. 13 Indikator Kesetaraan

No	Aspek Kesetaraan	Rekap Jawaban Responden				Total Jawaban	Nilai Total Skor ($\sum F \cdot x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F \cdot x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Kebijakan dan program desa dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat secara adil	29	55	9	2	95	302	3,17
2	Tata Kelola administrasi desa mendukung	31	53	10	1	95	293	3,08

	kesetaraan dalam akses dan distribusi sumber daya diantara warga masyarakat							
3	Pemerintah Desa Umpungeng harus memastikan bahwa setiap penduduk memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam proes pengambilan keputusan	31	49	14	1	95	302	3,17
4	Kebijakan dan Keputusan desa tidak diskriminatif dan memperlakukan semua warga dengan adil	32	48	12	3	95	297	3,12
5	Tingkat kesetaraan dalam tata kelola administrasi desa memberikan kesan baik bagi masyarakat di Desa Umpungeng	39	45	9	2	95	300	3,15
Rata-rata								3.13

Berdasarkan pada tabel 4.13, bahwa aspek kesetaraan masing-masing dari butir pernyataan yang pertama yang memilih sangat setuju sebanyak 29 orang dan yang setuju 55 orang dan yang memilih kurang setuju ada 9 orang dan yang tidak setuju 2 orang. Kemudian pada pernyataan yang kedua yang memilih sangat setuju ada 31 orang dan yang setuju 53 orang dan yang kurang setuju ada 10 orang kemudian yang tidak setuju 1 orang, dan pada pernyataan ketiga yang memilih sangat setuju ada 31 orang, dan yang setuju 49 orang kemudian yang kurang setuju 14 kemudian yang tidak setuju 1 orang.

Pada pernyataan yang pertama menghasilkan total skor 302, dengan rata-rata skor pada 3.17, dan pernyataan kedua dihasilkan total skor 293 dengan rata-rata skor pada 3.08, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 302, yaitu dengan rata-rata skor 3.17, dan pada pernyataan keempat total skor 297, dengan total rata-rata skor 3.12, dan pernyataan terakhir dengan total skor 300 dan total rata-rata skor 3.15. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator kesetaraan yaitu 3.13 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3.13}{4} \times 100\% = 78\%$$

Maka didapatkan nilai 78% yang dapat disimpulkan bahwa aspek kesetaraan Desa Umpungeng dalam kategori sangat baik.

b. Analisis Deskriptif Kepuasan Masyarakat (Y)

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari

kesan kinerja serta harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan, pelanggan tidak puas. Sebaliknya, jika kinerja memenuhi harapan pelanggan akan merasa puas.(Dhion Gama Putra, Ratih Nur Pratiwi, 2015). Kepuasan masyarakat merupakan suatu tingkat perasaan masyarakat adalah tingkat perasaan masyarakat yang timbul sebagai akibat dari pelayanan layanan servis yang diperolehnya setelah masyarakat membandingkannya dengan apa yang diharapkannya. Masyarakat baru akan merasa puas jika pelayanan servis yang diperolehnya sama atau melebihi harapannya maupun sebaliknya, ketidakpuasan atau perasaan kecewa masyarakat akan muncul apabila pelayanan layanan servis yang diperolehnya itu tidak sesuai dengan harapannya.

Dengan demikian, kepuasan memang menjadi variabel yang sangat penting untuk mengukur pemasaran pelayanan servis yang berkaitan dengan hasil akhir dari pelayanan yang telah diberikan apakah sesuai dengan harapan atau keinginan masyarakat. Berdasarkan Permenpan No. 16 Tahun 2014, survei kepuasan masyarakat adalah pengukuran secara komprehensif kegiatan tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat. Melalui survei ini diharapkan mendorong partisipasi masyarakat sebagai pengguna layanan dalam menilai pelayanan penyelenggara kepuasan publik untuk meningkatkan kualitas kepuasan serta melakukan pengembangan melalui inovasi-inovasi kepuasan publik. (Sari, 2019). Variabel tata kelola diukur dari 5 indikator oleh (Hermawan et al., 2018), yaitu (1) Keandalan, (2) daya tanggap,(3) jaminan, (4) aspek fisik, dan(5) empati.

Tabel 4. 14 Indikator Keandalan

No	Aspek Keandalan	Rekap Jawaban Responden				Total Jawaban	Nilai Total Skor ($\sum F.x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F.x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Proses administrasi di Desa Umpungeng dapat dijalankan dengan baik dalam menyampaikan pelayanan publik	27	50	18	0	95	377	3,96
2	Pemerintah Desa Umpungeng memberikan informasi yang dapat diandalkan terkait kebijakan program-program pembangunan	24	55	16	0	95	292	3,07
3	Mekanisme keandalan dalam pelaksanaan proyek-proyek Pembangunan untuk memastikan hasil yang konsisten	22	57	15	1	95	289	3,04
4	Pemerintah Desa Umpungeng dapat diandalkan dalam menanggapi	20	58	14	3	95	288	3,03

	kebutuhan mendesak dan darurat masyarakat							
5	Tingkat keandalan tata kelola administrasi desa memberikan kepuasan bagi masyarakat di Desa Umpungeng	28	57	8	2	95	305	3,21
Rata-rata								3.26

Berdasarkan pada tabel 4.14, bahwa aspek keandalan masing-masing dari butir pernyataan yang pertama yang memilih sangat setuju ada 27 orang dan yang memilih setuju 50 orang, kemudian kurang setuju ada 18 orang dan tidak ada yang memilih tidak setuju. Kemudian pada pernyataan yang kedua yang memilih sangat setuju ada 24 orang dan yang setuju ada 55 orang kemudian yang kurang setuju 16 orang dan tidak ada yang memilih tidak setuju. Dan pada pernyataan yang ketiga yang memilih sangat setuju ada 22 orang, dan yang memilih setuju ada 57 orang, kemudian yang kurang setuju ada 15 orang, dan yang tidak setuju ada 1 orang. Kemudian pada pernyataan yang keempat yang memilih sangat setuju ada 20 orang dan yang memilih setuju ada 58 orang dan yang kurang setuju ada 14 orang dan yang tidak setuju 3 orang. Kemudian pada pertanyaan yang terakhir yang memilih sangat setuju ada 28 orang, dan yang setuju ada 57 orang dan yang kurang setuju ada 8 orang dan yang tidak setuju ada 2 orang saja.

Pada pernyataan yang pertama menghasilkan total skor 377, dengan rata-rata skor pada 3.96, dan pernyataan kedua dihasilkan total skor 292 dengan rata-rata skor pada 3.07, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 289, yaitu dengan rata-rata skor 3.04, dan pada pernyataan keempat total skor 288, dengan total rata-rata skor 3.03, dan pernyataan terakhir dengan total skor 305 dan total rata-rata skor 3.21. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator keandalanyaitu 3.26 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3,26}{4} \times 100\% = 81\%$$

Maka didapatkan nilai 81% yang dapat disimpulkan bahwa aspek keandalan Desa Umpungeng dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. 15 Indikator Daya Tanggap

No	Aspek Daya Tanggap	Rekap Jawaban Responden				Total Jawaban	Nilai Total Skor ($\sum F. x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F. x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Pemerintah desa merespon dengan cepat terhadap kebutuhan dan masalah masyarakat	21	57	14	3	95	293	3,08
2	Pemerintah desa memiliki mekanisme yang efisien untuk menanggapi saran dan keluhan dari masyarakat	23	53	17	2	95	293	3,08

3	Transparansi dalam proses respons terhadap situasi darurat atau keadaan mendesak di Desa Umpungeng	19	58	18	0	95	296	3,11
4	Pemerintah desa memiliki kemampuan yang baik dalam mengadaptasi kebijakan untuk menanggapi perubahan kondisi masyarakat	16	59	19	1	95	286	3,01
5	Tingkat daya tanggap tata Kelola administrasi desa memberikan kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng	28	56	10	1	95	310	3,26
Rata-rata								3.10

Berdasarkan pada tabel 4.15, bahwa aspek daya tanggap masing-masing dari butir pernyataan yang pertama yang memilih sangat setuju sebanyak 21 orang dan yang memilih setuju ada 57 orang dan kurang setuju ada 14 orang dan yang tidak setuju ada 3 orang. Kemudian pada pernyataan yang kedua yang memilih sangat setuju ada 23 orang dan setuju ada 53 orang, kemudian kurang setuju ada 17 orang dan yang tidak setuju ada 2 orang. Dan pada pernyataan yang ketiga yang

memilih sangat setuju sebanyak 19 orang, dan yang memilih setuju ada 58 orang dan yang kurang setuju ada 18 orang dan tidak ada yang memilih tidak setuju pada pernyataan yang ketiga. Kemudian pada pernyataan yang keempat yang memilih sangat setuju ada 16 orang dan yang setuju ada 59 orang, kurang setuju ada 19 orang dan yang tidak setuju 1 orang. Dan pernyataan yang terakhir yang memilih sangat setuju ada 28 orang, dan yang setuju 56 orang, dan yang kurang setuju 10 orang, dan yang tidak setuju hanya 1 orang.

Pada pernyataan pertama menghasilkan total skor 293, dengan rata-rata skor pada 3.08, dan pernyataan kedua dihasilkan total skor 293 dengan rata-rata skor pada 3.08, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 296, yaitu dengan rata-rata skor 3.11, dan pada pernyataan keempat total skor 286, dengan total rata-rata skor 3.01, dan pernyataan terakhir dengan total skor 310 dan total rata-rata skor 3.26. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator daya tanggap yaitu 3.26 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3,10}{4} \times 100\% = 77\%$$

Maka didapatkan nilai 77% yang dapat disimpulkan bahwa aspek daya tanggap Desa Umpungeng dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. 16 Indikator Jaminan

No	Aspek Jaminan	Rekap Jawaban Responden				Total Jawaban	Nilai Total Skor ($\sum F.x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F.x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Tata Kelola administrasi desa memberikan jaminan bahwa dana desa digunakan dengan tepat dan efisien	30	49	14	2	95	304	3,2
2	Kebijakan desa memberikan jaminan keadilan dan kesetaraan dalam akses masyarakat terhadap sumber daya dan program pembangunan	22	56	11	6	95	295	3,10
3	Pemerintah Desa Umpungeng memberikan jaminan kualitas dalam pelaksanaan proyek-proyek Pembangunan di Desa Umpungng	22	57	10	6	95	296	3,11
4	Pemerintah desa memberikan jaminan akan transparansi dalam penyampaian informasi terkait kebijakan dan program desa	23	55	13	4	95	297	3,12

5	Pemerintah memberikan jaminan kesejahteraan kepada masyarakat di Desa Umpungeng	23	57	13	2	95	289	3,04
Rata-rata								3.11

Berdasarkan pada tabel 4.16, bahwa aspek jaminan masing-masing dari butir pernyataan yang pertama yang memilih sangat setuju sebanyak 30 orang, dan yang setuju ada 49 orang, dan kurang setuju ada 14 orang dan yang tidak setuju ada 2 orang, kemudian pada pernyataan yang kedua yang memilih sangat setuju sebanyak 22 orang, dan yang setuju ada 56 orang, kemudian yang kurang setuju 11 orang dan yang tidak setuju ada 6 orang. Dan pada pernyataan yang ketiga yang memilih sangat setuju sebanyak 22 orang dan yang setuju 57 orang dan yang kurang setuju 10 orang dan yang tidak setuju ada 6 orang. Kemudian pada pernyataan yang keempat yang memilih sangat setuju sebanyak 23 orang dan yang setuju 55 orang dan yang kurang setuju 13 orang dan yang tidak setuju 4 orang. Dan pada pernyataan yang terakhir yang memilih sangat setuju 23 orang, dan yang setuju 57 orang, yang kurang setuju 13 orang dan yang tidak setuju 2 orang.

Pada pernyataan pertama menghasilkan total skor 304, dengan rata-rata skor pada 3.2, dan pernyataan kedua dihasilkan total skor 295 dengan rata-rata skor pada 3.10, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 296, yaitu dengan rata-

rata skor 3.11, dan pada pernyataan keempat total skor 297, dengan total rata-rata skor 312, dan pernyataan terakhir dengan total skor 289 dan total rata-rata skor 3.04. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator jaminan yaitu 3.11 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3,11}{4} \times 100\% = 78\%$$

Maka didapatkan nilai 78% yang dapat disimpulkan bahwa aspek jaminan Desa Umpungeng dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. 17 Indikator Aspek Fisik

No	Aspek Aspek Fisik	Rekap Jawaban Responden				Total Jawaban	Nilai Total Skor ($\sum F \cdot x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F \cdot x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Infrastruktur fisik seperti jalan, saluran air, dan fasilitas umum di Desa Umpungeng mendapatkan perhatian yang memadai dari pemerintah desa	24	58	13	0	95	305	3,21
2	Tata Kelola administrasi desa mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat	21	60	12	2	95	302	3,17

3	Perencanaan Pembangunan fisik yang terukur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Umpungeng	23	56	13	3	95	291	3,06
4	Pemerintah Desa Umpungeng melakukan kontribusi pada keberlanjutan pemeliharaan infrastruktur fisik di Desa Umpungeng	22	57	14	2	95	305	3,21
5	Pemerintah desa memberikan perhatian terhadap aspek fisik kepada masyarakat di Desa Umpungeng	27	54	13	1	95	308	3,24
Rata-rata								3.17

Pada tabel 4.17, bahwa aspek fisik masing-masing dari butir pernyataan yang pertama yang memilih sangat setuju sebanyak 24 orang, dan yang memilih setuju sebanyak 58 orang dan kurang setuju ada 13 orang dan tidak ada yang memilih tidak setuju. Kemudian pada pernyataan yang kedua yang memilih sangat setuju sebanyak 21 orang dan kurang setuju ada sebanyak 60 orang, dan yang kurang setuju 12 orang dan yang tidak setuju 2 orang. Pada pernyataan yang ketiga yang memilih sangat setuju sebanyak 23 orang dan yang setuju sebanyak

56 orang dan yang kurang setuju ada 13 orang dan yang tidak setuju ada 3 orang saja. Pada pernyataan keempat yang memilih sangat setuju sebanyak 22 orang dan yang setuju sebanyak 57 orang dan yang kurang setuju 14 orang dan yang tidak setuju ada 2 orang. Pada pernyataan yang terakhir yang memilih sangat setuju sebanyak 27 orang, dan yang setuju sebanyak 54 orang, dan yang kurang setuju 13 orang dan yang tidak setuju hanya ada 1 orang yang memilih.

Pada pernyataan yang pertama menghasilkan total skor 305, dengan rata-rata skor pada 3.21, dan pernyataan kedua dihasilkan total skor 302 dengan rata-rata skor pada 3.17, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 291, yaitu dengan rata-rata skor 3.06, dan pada pernyataan keempat total skor 305, dengan total rata-rata skor 321, dan pernyataan terakhir dengan total skor 308 dan total rata-rata skor 3.24. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator aspek fisik yaitu 3.17 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3,17}{4} \times 100\% = 79\%$$

Maka didapatkan nilai 79% yang dapat disimpulkan bahwa aspek fisik Desa Umpungeng dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. 18 Indikator Empati

No	Aspek Empati	Rekap Jawaban Responden				Total Jawaban	Nilai Total Skor ($\sum F.x$)	Mean Skor ($\frac{\sum F.x}{\sum f}$)
		SS	S	KS	TS			
1	Pemerintah desa memahami dan peduli terhadap kebutuhan serta aspirasi masyarakat	21	56	15	3	95	285	3
2	Tata Kelola administrasi desa mencerminkan sikap empati terhadap berbagai kelompok dan lapisan masyarakat	23	55	12	5	95	289	3,04
3	Adanya upaya dari pemerintah untuk memahami tantangan dan kebutuhan spesifik dari setiap bagian masyarakat di Desa Umpungeng	25	56	13	1	95	296	3,11
4	Kebijakan dan keputusan desa mencerminkan perhatian terhadap keberagaman dari keadilan sosial	23	55	12	4	95	293	3,08
5	Tingkat empati pemerintah desa						302	3,17

memberikan kepuasan terhadap masyarakat di Desa Umpungeng	32	51	10	2	95		
Rata-rata							3.08

Pada tabel 4.18, bahwa empati masing-masing dari butir pernyataan yang pertama yang memilih sangat setuju sebanyak 21 orang, dan yang setuju sebanyak 56 orang, yang kurang setuju ada 15 orang dan yang tidak setuju 3 orang. Kemudian pada pernyataan yang kedua yang memilih sangat setuju sebanyak 23 orang dan yang setuju sebanyak 55 orang dan yang kurang setuju ada 12 orang dan yang tidak setuju 5 orang, dan pada pernyataan yang ketiga yang memilih sangat setuju sebanyak 25 orang dan yang setuju sebanyak 56 orang dan yang kurang setuju 13 orang dan yang tidak setuju hanya 1 orang, pada pernyataan yang keempat yang memilih sangat setuju sebanyak 23 orang dan yang setuju sebanyak 55 orang dan yang kurang setuju sebanyak 12 orang dan yang tidak setuju hanya 4 orang saja. Dan pada pernyataan yang terakhir yang memilih sangat setuju sbanyak 32 orang dan yang setuju sebanyak 51 orang dan yang kurang setuju 10 orang dan yang tidak setuju hanya 2 orang saja.

Pada pernyataan yang pertama menghasilkan total skor 285, dengan rata-rata skor pada 3, dan pernyataan kedua dihasilkan total skor 289 dengan rata-rata skor pada 3.04, dan dari pernyataan ketiga dihasilkan total skor 296, yaitu dengan rata-rata skor 3.11, dan pada pernyataan keempat total skor 293, dengan total rata-rata skor 3.08, dan pernyataan terakhir dengan total skor 302 dan total rata-rata

skor 3.17. Hasil rata-rata skor yang dihasilkan pada indikator jaminan yaitu 3.08 yang akan diinterpretasikan melalui rumus :

$$Persentase = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{3,08}{4} \times 100\% = 77\%$$

Maka didapatkan nilai 77% yang dapat disimpulkan bahwa aspek jaminan Desa Umpungeng dalam kategori sangat baik.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak (Anisa, 2018). Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa sisa-sisa atau deviasi antara nilai yang diobservasi dan yang diprediksi dalam regresi memiliki distribusi yang umum dan terdistribusi secara seimbang.

Tabel 4. 19 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,64159430
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,053
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
--

d. This is a lower bound of the true significance.
--

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat diketahui jumlah normalitas data yaitu nilai shi (2-tailed) sebesar 0,200. Apabila nilai sig (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$, maka dinyatakan data dari populasi tersebut normal.

5. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk bisa melihat pengaruh dari variabel yang ingin dibuktikan pada sampel yang berjumlah 95 responden yang dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 26.

Berikut beberapa hasil dari analisis regresi linear sederhana antara lain :

a. Uji Regresi Linear Sederhana (variabel X1 dan Y1)

1) Variabel Entered/Removed

Tabel 4. 20 Variable Entered/Removed X1 dan Y1

Variables Entered/Removed ^a			
Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TRANSPARA SI ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: KEANDALAN			
b. All requested variables entered.			

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel ini, yang di input sebagai independent adalah variabel transparansi (X1) dan variabel keandalan (Y1) sebagai dependent.

2) Model Summary

Tabel 4. 21 Model Summary X1 dan Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,462	,456	1,380
a. Predictors: (Constant), TRANSPARASI				

Sumber : Data Primer yang diolah 2024

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa hubungannya yaitu sebesar 0,679, dari bagian tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,462 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (transparasi) terhadap variabel terikat (keandalan) adalah sebesar 46%.

3) Anova

Tabel 4. 22 Anova X1 dan Y1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151,809	1	151,809	79,730	,000 ^b
	Residual	177,075	93	1,904		
	Total	328,884	94			
a. Dependent Variable: KEANDALAN						
b. Predictors: (Constant), TRANSPARASI						

Sumber : Data Primer yang diolah 2024

Analisis varian yakni dilakukan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh transparasi, pengujian ini menggunakan

signifikansi 0,05. Didalam tabel anova, dijelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel transparansi (X1) dan variabel keandalan (Y1). Adapun dasar pengambilan keputusan didalam uji regresi linear sederhana ada dua hal , yaitu:

- Jika nilai P value (sig) ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari output tersebut dapat dilihat bahwa F hitung = 79,730 dengan tingkat signifikansi $0,000 \geq 0,05$, jadi model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel dan memiliki pengaruh yang kuat antara variabel transparansi (X1) dan variabel keandalan (Y1). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dikarenakan nilai sig lebih kecil dari 0,05.

4) *Coeffisients*

Tabel 4. 23 Coeffisient X1 dan Y1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,706	,755		12,859	,000
	TRANSPARA SI	,432	,048	,679	8,929	,000

a. Dependent Variable: KEANDALAN

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Pada kolom B diketahui nilai constant sebesar 9,706, sedangkan nilai Transparansi(X1) 0,432, sehingga persamaannya dapat ditulis : $Y = a + Bx$ atau $Y = 9,706 + 0,432$. Pada tabl 4.9, dapat diketahui bahwa *BetaStandardizedCoeffisients*

merupakan nilai konsisten dari variabel transparansi (X1) yaitu sebesar 0,67 atau sebesar 67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi (X1) memiliki pengaruh yang cukup kuat jika kita kaitkan dengan variabel keandalan (Y1).

b. Uji Regresi Linear Sederhana (variabel X2 dan Y2)

1) Variable Entered/Removed

Tabel 4. 24 Variable Entered/Removed X2 dan Y2

Variables Entered/Removed ^a			
Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AKUNTABILI TAS ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: DAYA TANGGAP			
b. All requested variables entered.			

Sumber : Data Primer yang diolah 2024

Pada tabel ini, yang di input sebagai independent adalah variabel akuntabilitas (X2) dan variabel daya tanggap (Y2) sebagai dependent.

2) Model Summary

Tabel 4. 25 Model Summary X2 dan Y2

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,188 ^a	,035	,025	2,551
a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS				

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa hubungannya yaitu sebesar 0,188, dari bagian tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,35 yang

berarti bahwa pengaruh variabel bebas (akuntabilitas) terhadap variabel terikat (daya tanggap) adalah sebesar 35%.

3) Anova

Tabel 4. 26 Anova X2 dan Y2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,157	1	22,157	3,404	,000 ^b
	Residual	605,275	93	6,508		
	Total	627,432	94			
a. Dependent Variable: DAYA TANGGAP						
b. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS						

Sumber : Data yang diolah 2024

Analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh transparansi, pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05. Didalam tabel anova, dijelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel akuntabilitas (X2) dan variabel daya tanggap (Y2). Adapun dasar pengambilan keputusan didalam uji regresi linear sederhana ada dua hal , yaitu:

- a. Jika nilai P value (sig) ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari output tersebut dapat dilihat bahwa F hitung = 3,404 dengan tingkat signifikansi $0,000 \geq 0,05$, jadi model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel dan memiliki pengaruh yang kuat antara variabel akuntabilitas (X2) dan

variabel daya tanggap (Y2). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dikarenakan nilai sig lebih kecil dari 0,05.

4) *Coefficients*

Tabel 4. 27 Coefficient X2 dan Y2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,185	1,155		6,222	,000
	AKUNTABILITAS	,551	,075	,608	7,376	,000

a. Dependent Variable: DAYA TANGGAP

Sumber Data diperoleh 2024

Pada kolom B diketahui nilai constant sebesar 7,158, sedangkan nilai akuntabilitas (X2) 0,551, sehingga persamaannya dapat ditulis : $Y = a + Bx$ atau $Y = 7,185 + 0,551x$. Pada tabel 5.9, dapat diketahui bahwa *BetaStandardizedCoefficients* merupakan nilai konsisten dari variabel akuntabilitas (X2) yaitu sebesar 0,60 atau sebesar 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas (X2) memiliki pengaruh yang cukup kuat jika kita kaitkan dengan variabel daya tanggap (Y2).

c. Uji Regresi Linear Sederhana (variabel X3 dan Y3)

1) Variables Entered/Removed

Tabel 4. 28 Variables Entered/Removed X3 dan Y3

Variables Entered/Removed^a			
Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RESPONSIBILITAS ^b		Enter
a. Dependent Variable: JAMINAN			
b. All requested variables entered.			

Sumber : Data diolah 2024

Pada tabel ini, yang di input sebagai independent yaitu variabel tanggung jawab (X3) dan variabel jaminan (Y3) sebagai dependent.

2) Model Summary

Tabel 4. 29 Model Summary X3 dan Y3

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,157	,148	2,622
a. Predictors: (Constant), RESPONSIBILITAS				

Sumber: data yang diolah 2024

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa hubungannya yaitu sebesar 0,397, dari bagian tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,15 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (tanggung jawab) terhadap variabel terikat (jaminan) adalah sebesar 15%.

3) Anova

Tabel 4. 30 Anova X3 dan Y3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,421	1	119,421	17,365	,000 ^b
	Residual	639,568	93	6,877		
	Total	758,989	94			
a. Dependent Variable: JAMINAN						
b. Predictors: (Constant), RESPONSIBILITAS						

Sumber: Data yang diolah 2024

Analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh transparansi, pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05. Didalam tabel anova, dijelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel responsibilitas (X3) dan variabel jaminan (Y3). Adapun dasar pengambilan keputusan didalam uji regresi linear sederhana ada dua hal , yaitu:

- a. Jika nilai P value (sig) ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari output tersebut dapat dilihat bahwa F hitung = 17,365 dengan tingkat signifikansi $0,000 \geq 0,05$, jadi model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel dan memiliki pengaruh yang kuat antara variabel responsibilitas (X3) dan variabel jaminan (Y3). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dikarenakan nilai sig lebih kecil dari 0,05.

4) *Coefficients*

Tabel 4. 31 Coefficients X3 dan Y3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,747	2,377		2,417	,018
	RESPONSIBILITAS	,678	,163	,703	4,167	,000

a. Dependent Variable: JAMINAN

Sumber : data yang diolah 2024

Pada kolom B diketahui nilai constant sebesar 5,747, sedangkan nilai responsibilitas (X3) 0,678, sehingga persamaannya dapat ditulis : $Y = a + Bx$ atau $Y = 5,747 + 0,678x$. Pada tabel 6.0, dapat diketahui bahwa *BetaStandardizedCoefficients* merupakan nilai konsisten dari variabel responsibilitas (X3) yaitu sebesar 0,70 atau sebesar 70%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel responsibilitas (X3) memiliki pengaruh yang cukup kuat jika kita kaitkan dengan variabel jaminan (Y3).

d. Uji Regresi Linear Sederhana (variabel X4 dan Y4)

1) *Variables Entered/Removed*

Tabel 4. 32 Variables Entered/Removed X4 dan Y4

Variables Entered/Removed ^a			
Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INDEPENDENSI ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: ASPEK FISIK			
b. All requested variables entered.			

Sumber : data yang diolah 2024

Pada tabel ini, yang di input sebagai independent yaitu variabel independensi (X4) dan variabel aspek fisik (Y4) sebagai dependent.

2) *Model Summary*

Tabel 4. 33 Model Summary X4 dan Y4

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	,179	2,228
a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI				

Sumber : yang dolah 2024

Tabel diatas menjelaskan bahwa hubungannya yaitu sebesar 0,433, dari bagian tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,18 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (independensi) terhadap variabel terikat (aspek fisik) adalah sebesar 18%.

3) Anova

Tabel 4. 34 Anova X4 dan Y4

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,530	1	106,530	21,462	,000 ^b
	Residual	461,617	93	4,964		
	Total	568,147	94			
a. Dependent Variable: ASPEK FISIK						
b. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI						

Sumber : data yang diolah 2024

Analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh transparansi, pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05. Didalam tabel anova, dijelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independensi (X4) dan variabel aspek fisik (Y4). Adapun dasar pengambilan keputusan didalam uji regresi linear sederhana ada dua hal , yaitu:

- c. Jika nilai P value (sig) ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari output tersebut dapat dilihat bahwa F hitung = 21,462 dengan tingkat signifikansi $0,000 \geq 0,05$, jadi model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel dan memiliki pengaruh yang kuat antara variabel responsibilitas (X3) dan variabel jaminan (Y3). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dikarenakan nilai sig lebih kecil dari 0,05.

4) Coefficient

Tabel 4. 35 Coefficient X4 dan Y4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,061	1,709		4,718	,000
	INDEPENDENSI	,553	,119	,810	4,633	,000

a. Dependent Variable: ASPEK FISIK

Sumber: data yang diolah 2024

Pada kolom B diketahui nilai constant sebesar 8,061, sedangkan nilai responsibilitas (X3) 0,553, sehingga persamaannya dapat ditulis : $Y = a + Bx$ atau $Y = 8,061 + 0,553x$. Pada tabel 6.1, dapat diketahui bahwa *Beta Standardized Coefficients* merupakan nilai konsisten dari variabel independensi (X4) yaitu sebesar 0,81 atau sebesar 81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X4) memiliki pengaruh yang sangat kuat jika kita kaitkan dengan variabel aspek fisik (Y4).

e. Uji Regresi Linear Sederhana (variabel X5 dan Y5)

1) Variables Entered/Removed

Tabel 4. 36 Variables Entered/Removed X5 dan Y5

Variables Entered/Removed ^a			
Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KESETARAA N ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EMPATI

b. All requested variables entered.

Sumber: data yang diolah 2024

Tabel ini menjelaskan bahwa yang di input sebagai independent yaitu variabel kesetaraan (X5) dan variabel empati (Y5) sebagai dependent.

2) Model Summary

Tabel 4. 37 Model Summary X5 dan Y5

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,176	2,552
a. Predictors: (Constant), KESETARAAN				

Sumber : data yang diolah 2024

Pada tabel diatas telah diketahui bahwa hubungannya yaitu sebesar 0,430, dari bagian tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,18 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (kesetaraan) terhadap variabel terikat (empati) adalah sebesar 18%.

3) Anova

Tabel 4. 38 Anova X5 dan Y5

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,576	1	137,576	21,128	,000 ^b
	Residual	605,582	93	6,512		
	Total	743,158	94			

a. Dependent Variable: EMPATI
b. Predictors: (Constant), KESETARAAN

Sumber : data yang diolah 2024

Analisis varian adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh transparansi, pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05. Didalam tabel anova, dijelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel kesetaraan (X5) dan variabel empati (Y5). Adapun dasar pengambilan keputusan didalam uji regresi linear sederhana ada dua hal, yaitu:

- e. Jika nilai P value (sig) ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- f. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari output tersebut dapat dilihat bahwa F hitung = 21,128 dengan tingkat signifikansi $0,000 \geq 0,05$, jadi model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel dan memiliki pengaruh yang kuat antara variabel kesetaraan (X5) dan variabel empati (Y5). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dikarenakan nilai sig lebih kecil dari 0,05.

4) Coefficient

Tabel 4. 39 Coefficient X5 dan Y5

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7,667	1,707		4,491	,000
	KESETARAA N	,496	,108	,780	4,596	,000

a. Dependent Variable: EMPATI

Sumber : data yang diolah 2024

Pada kolom B diketahui nilai constant sebesar 7,667, sedangkan nilai kesetaraan (X5) 0,496, sehingga persamaannya dapat ditulis : $Y = a + Bx$ atau $Y = 7,667 + 0,496x$. Pada tabel 6.2, dapat diketahui bahwa *BetaStandardizedCoeffisients* merupakan nilai konsisten dari variabel kesetaraan (X5) yaitu sebesar 0,78 atau sebesar 78%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable kesetaraan (X5) memiliki pengaruh yang sangat kuat jika kita kaitkan dengan variabel empati (Y5).

C. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh tata kelola administrasi desa terhadap Tingkat kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini di mulai dengan membuat proposal penelitian. Setelah melalui proses pembuatan proposal, peneliti merancang angket kemudian di lakukan uji validasi oleh 25 orang menurut (P. Sugiyono, 2015), kemudian pada penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh dari tata kelola sebagai variabel X dan kepuasan masyarakat sebagai variabel Y. jika dikaitkan dengan teori dari penelitian (Anisa 2018). Sebagai instansi pelayanan publik bagi masyarakat umum, kantor desa helvetia memiliki masalah utama dalam pelayanan yang diberikan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, salah satu permasalahnya yaitu daya tanggap pegawai dalam melayani masyarakat. Oleh karena itu pihak kantor desa dituntut untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan masyarakat dengan meningkatkan kualitas pelayanannya. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh pelayanan publik yang terdiri atas 5 dimensi kualitas pelayanan sebagai variabel yaitu daya tanggap/responsiveness, keandalan/reability, jaminanan/assurance, perhatian/ emphaty, dan bentuk fisik/tangibles terhadap kepuasan masyarakat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang pernah membuat SKTM di Kantor Desa Helvetia dengan sampel sebanyak 84 orang. Penelitian ini juga memiliki 5 indikator penelitian, variabel X sebagai tata kelola, 1). Transparansi, 2). Akuntabilitas, 3). Responsibilitas, 4). Independensi, 5). Kesetaraan, dan variabel Y sebagai kepuasan masyarakat. 1). Keandalan 2). Daya tanggap, 3). Jaminan, 4). Aspek fisik, 5). Empati. Dan dari penelitian ini juga memiliki metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian jenis kuantitatif.

Adapun yang dibahas pada penelitian ini ada 2 rumusan masalah, yaitu yang pertama bagaimana Tingkat kepuasan masyarakat terhadap Tingkat kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng, dan bagaimana pengaruh tata kelola administrasi desa terhadap Tingkat kepuasn masyarakat di Desa Umpungeng. Dan dri kedua rumusan masalah tersebut sudah terjawab dengan hasil penyebaran kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti melalui google form dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang, dan kriteria untuk mengisi google form ini yaitu masyarakat yang ada di Desa Umpungeng yang sudah memiliki KTP. Kemudian penelitian ini kurang lebih dikerjakan selama 3 bulan lamanya.

Desa Umpungeng merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Menurut data Badan Pusat

Statistik Kabupaten Soppeng, luas wilayah Desa Umpungeng ini sendiri 85 km persegi atau 30,57% dari total luas wilayah Kabupaten Soppeng. Desa Umpungeng sendiri terbagi dari 6 dusun, yaitu Dusun Awo, Dusun Jolle, Dusun Waessuru, Dusun Liangeng, Dusun Bulu Batu, dan Dusun Umpungeng. Masing-masing dipimpin oleh seorang ketua RW. Posisi ketua RW menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas Desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Umpungeng.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau (LPMD) mempunyai tugas Menyusun rencana Pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi : 1) penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan, penanaman dan penumpukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2). Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil Pembangunan secara partisipatif, menumbuhkembangkan dan penggerak prakara, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat, penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.

Dari penjelasan hipotesis yang sudah dijawab, dapat diketahui bahwa pada uji regresi linear sederhana variabel X dan Y memiliki 5 indikator penelitian, dan dari kelima indikator tersebut masing-masing mempunyai pengaruh yang kuat

antara variabel X dan variabel Y. Dapat dilihat bahwa yang memiliki pengaruh paling kuat berada pada uji regresi linear sederhana pada variabel X4 dan Y4 yaitu Pada tabel 6.1, dapat diketahui bahwa *BetaStandardizedCoefficients* merupakan nilai konsisten dari variabel independensi (X4) yaitu sebesar 0,81 atau sebesar 81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X4) memiliki pengaruh yang sangat kuat jika kita kaitkan dengan variabel aspek fisik (Y4). Dan yang memiliki nilai paling rendah yaitu pada variabel X2 dan Y2, Pada tabel 5.9, dapat diketahui bahwa *BetaStandardizedCoefficients* merupakan nilai konsisten dari variabel akuntabilitas (X2) yaitu sebesar 0,60 atau sebesar 60%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari hasil yang diketahui dari pengaruh antara variabel- variabel diatas, maka didapatkan hasil 0,71 atau 71%. Jadi dapat dikatakan tata kelola memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kepuasan masyarakat.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kantor Desa Umpungeng, dapat disimpulkan bahwa:

1. Desa Umpungeng sendiri terbagi dari 6 dusun, yaitu Dusun Awo, Dusun Jolle, Dusun Waessuru, Dusun Liangeng, Dusun Bulu Batu, dan Dusun Umpungeng. Masing-masing dipimpin oleh seorang ketua RW. Posisi ketua RW menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas Desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Umpungeng. Dari 8 RW tersebut terbagi menjadi 20 RT (Rukun Tetangga). Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Umpungeng memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Kantor desa berada di dusun Jolle, Dimana di dusun ini adalah dusun dengan jumlah penduduk terbanyak, fasilitas yang lebih memadai, serta lebih mudah dijangkau dari segala arah. Kepala desa dibantu oleh sekretaris desa, kasi dan kaur sebanyak 6 orang, dan 6 pelakana kewilayahan.
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau (LPMD) mempunyai tugas Menyusun rencana Pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam melaksanakan

tugasnya mempunyai fungsi : 1) penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan, penanaman dan penumpukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2). Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil Pembangunan secara partisipatif, menumbuhkembangkan dan penggerak prakara, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat, penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.

3. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengaruh tata kelola terhadap tingkat kepuasa masyarakat di Desa Umpungeng dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dikarenakan bahwa dari nilai 81% yang dalam kriteria jawaban responden 75-100% pada variabel Y, indikator keandalan. dan yang memiliki nilai yang rendah ada pada variabel X di indikator independensi yaitu 70% dalam kriteria jawaban 50-<75%. Pada uji regresi linear sederhana, nilai yang paling tinggi terdapat pada variabel X4 dan Y4 yaitu nilai F hitung= 21, 462 Dari output tersebut dapat dilihat bahwa F hitung = 21,462 dengan tingkat signifikasi $0,000 \geq 0,05$, jadi model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel dan memiliki pengaruh yang kuat antara variabel responsibilitas (X4) dan variabel jaminan (Y4). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dikarenakan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dikarenakan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dan pada tabel

coefisient pada kolom B diketahui nilai constant sebesar 8,061, sedangkan nilai responsibilitas (X4) 0,553, sehingga persamaannya dapat ditulis : $Y = a + Bx$ atau $Y = 8,061 + 0,553$. Pada tabel 6.1, dapat diketahui bahwa BetaStandardizedCoefficients merupakan nilai konsisten dari variabel independensi (X4) yaitu sebesar 0,81 atau sebesar 81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X4) memiliki pengaruh yang sangat kuat jika kita kaitkan dengan variabel aspek fisik (Y4).

4. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari hasil yang diketahui dari pengaruh antara variabel- variabel diatas, maka diapatkan hasil 0,71 atau 71%. Jadi dapat dikatakan tata kelola memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan masyarakat.

B. Saran

Tata kelola yang ada di Desa Umpungeng sudah bisa dikatakan baik, akan tetapi pemerintah di Desa Umpungeng juga mesti memperhatikan beberapa hal terkait dengan tingkat kepuasan masyarakatnya. Yaitu dengan mendengarkan aspirasi rakyat, memperbaiki kualitas pelayanannya, dan keterbukaan serta transparasi dalam penerapan tata kelola yang ada di Desa Umpungeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Afifah Muhartini¹, Oman Sahroni², Septi Dwi Rahmawati³, Tanti Febrianti⁴, I. M. (2021). *ANALISIS PERAMALAN JUMLAH PENERIMAAN MAHASISWA BARU DENGAN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINEAR SEDERHANA*. 1(2), 669–672.
- Akhfar, A. (2019). *Analisis Penerapan Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Desa Studi Pada Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 602–614.
- Anisa, S. (2018). *Pengaruh, Pelayanan Publik, Kepuasan Masyarakat*. 123.
- Astuti, P. Y., & Satlita, L. (2018). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Adinegara*, 240–254.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Burhanuddin, A. (2017). Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMA Pondok Pesantren Immim Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Dhion Gama Putra, Ratih Nur Pratiwi, T. (2015). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat (Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar) Dhion. *Administrasi Publik*, 3(12), 2118–2122.
- Hasanah, B., & Sururi, A. (2018). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa Dan Masyarakat Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan Di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68.
- Hermawan, W., Hakim, D. B., & Hutagaol, M. P. (2016). Analisis Kepuasan Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan dalam Pendaftaran Tanah Pertama kali Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.9.1.65>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul*

Dakwah Wal-Irsyad (DDI), 18210047, 1–12.

- Kamaluddin, S. (2019). Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance) Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Pegunungan Bintang. *Ilmu Administrasi Dan Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 222–228.
- Kindangen, I. L., Pangkey, M., & Tampongangoy, D. (2018). Tata Kelola Administrasi Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Mundung Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(51).
- Mandagi, M. (2023). Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Desa Di Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administro: Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara*, 5(1), 28–36.
- Putra, C. K., Pratiwi, R. N., & Suwondo. (2012). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1203–1212.
- Rahayuningtyas, D. P. A., & Setyaningrum, D. (2018). Pengaruh Tata Kelola Dan E-Government Terhadap Korupsi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(4), 431–450. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i4.2597>
- Sari, N. (2019). Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Kantor Camat Lappariaja Kabupaten Bone. *Repository Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Setyowati, E. (2019). Tata Kelola Pemerintahan Desa Pada Perbedaan Indeks Desa Membangun (Idm): Studi Tiga Desa Di Kabupaten Malang. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 9(2), 170–188.
- Sugiman. (2018a). Pemerintah Desa. *Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, 7(1), 82–95.
- Sugiman, S. (2018b). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta Bandung.

- Syafiie. (2018). Pengertian Dan Bentuk-Bentuk Pemerintahan. *Jurnal Pengerian Pemerintahan*, 5–8.
- Trisno MaisPatar RumapeaJ. J Rares. (2015). *ITata Kelola Administrasi Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Era Otonomi Desa (Studi di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat)*. May.
- Triwandono, A. C., & Supriyadi, I. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perangkat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepuasan Masyarakat Dikantor Kepala Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.37849/mici.v3i2.272>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>





1. LEMBAR KUISIONER

KUISIONER PENELITIAN

Kepada responden yang terhormat,

Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Administrasi Publik Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng”, maka saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabila sudah terisi semua.

Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata.

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar.

Hormat saya,

Rifalni Dwijayanti

NIM, 105611107920

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

JENIS KELAMIN :

UMUR :

Berilah tanda (√) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian Anda. Ada 4 alternatif Jawaban yang disediakan, yaitu:

SIMBOL	KATEGORI
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju

A. Tata Kelola (Variabel X)

1. Transparasi

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Informasi mengenai kebijakan program di Desa Umpungeng disampaikan dengan jelas kepada masyarakat.				
2.	Penggunaan dana desa di Desa Umpungeng dijelaskan dengan transparan				
3.	Proses pengambilan Keputusan desa melalui pertemuan atau dialog yang transparan				
4.	Pemerintah Desa Umpungeng bertanggung jawab kepada masyarakat di Desa Umpungeng				
5.	Partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan administrasi Desa Umpungeng meningkatkan tingkat transparansi				

2. Akuntabilitas

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pemerintah Desa Umpungeng lebih terbuka terkait proses pengelolaan proyek-proyek pembangunan untuk memastikan akuntabilitas yang baik				
2.	Tingkat akuntabilitas pemerintah desa memberikan kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng				
3.	Pemerintah Desa Umpungeng lebih terbuka terkait pengambilan keputusan yang berikan oleh masyarakat				
4.	Akuntabilitas meningkatkan kepercayaan masyarakat di Desa Umpungeng.				
5.	Pemerintah di Desa Umpungeng memberikan kebijakan dan keputusan administrasi desa agar menciptakan lingkungan yang adil dan inklusif				

3. Responsibilitas

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pemerintah Desa Umpungeng memiliki tanggung jawab untuk merespon kebutuhan dan aspirasi rakyat				
2.	Responsibilitas dalam menangani aduan atau keluhan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan kepada pemerintah Desa Umpungeng				
3.	Adanya mekanisme responsibilitas yang efektif agar kebijakan dapat mengakomodasi berbagai kepentingan masyarakat di Desa Umpungeng				
4.	Pemerintah di Desa Umpungeng harus proaktif dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan dan Keputusan administrasi kepada masyarakat				
5.	Responsibilitas pemerintah Desa Umpungeng memberikan kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng				

4. Independensi

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pemerintah Desa Umpungeng memiliki independensi dalam mengambil Keputusan administrasi				
2.	Independensi pemerintah desa dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan program-program pembangunan				
3.	Pemerintah desa dapat mengambil keputusan secara mandiri tanpa adanya intervensi yang tidak sesuai				
4.	Independensi pemerintah desa menciptakan lingkungan yang lebih objektif dan netral dalam menanggapi kebutuhan masyarakat				
5.	Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Desa Umpungeng diterima baik oleh masyarakat di Desa Umpungeng				

5. Kesetaraan

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Kebijakan dan program desa dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat secara adil				
2.	Tata Kelola administrasi desa mendukung kesetaraan dalam akses dan distribusi sumber daya diantara warga masyarakat				
3.	Pemerintah Desa Umpungeng harus memastikan bahwa setiap penduduk memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan				
4.	Kebijakan dan Keputusan desa tidak diskriminatif dan memperlakukan semua warga dengan adil				
5.	Tingkat kesetaraan dalam tata kelola administrasi desa memberikan kesan baik bagi masyarakat di Desa Umpungeng				

B. Kepuasan Masyarakat (Variabel Y)

1. Keandalan

NO	pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Proses administrasi di Desa Umpungeng dapat dijalankan dengan baik dalam menyampaikan pelayanan publik				
2.	Pemerintah Desa Umpungeng memberikan informasi yang dapat diandalkan terkait kebijakan program-program pembangunan				
3.	Mekanisme keandalan dalam pelaksanaan proyek-proyek Pembangunan untuk memastikan hasil yang konsisten				
4.	Pemerintah Desa Umpungeng dapat diandalkan dalam menanggapi kebutuhan mendesak dan darurat masyarakat				
5.	Tingkat keandalan tata kelola administrasi desa memberikan kepuasan bagi masyarakat di Desa Umpungeng				

2. Daya Tanggap

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pemerintah desa merespon dengan cepat terhadap kebutuhan dan masalah masyarakat				
2.	Pemerintah desa memiliki mekanisme yang efisien untuk menanggapi saran dan keluhan dari masyarakat				
3.	Transparansi dalam proses respons terhadap situasi darurat atau keadaan mendesak di Desa Umpungeng				
4.	Pemerintah desa memiliki kemampuan yang baik dalam mengadaptasi kebijakan untuk menanggapi perubahan kondisi masyarakat				
5.	Tingkat daya tanggap tata Kelola administrasi desa memberikan kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng				

3. Jaminan

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Tata Kelola administrasi desa memberikan jaminan bahwa dana desa digunakan dengan tepat dan efisien				
2.	Kebijakan desa memberikan jaminan keadilan dan kesetaraan dalam akses masyarakat terhadap sumber daya dan program pembangunan				
3.	Pemerintah Desa Umpungeng memberikan jaminan kualitas dalam pelaksanaan proyek-proyek Pembangunan di Desa Umpungeng				
4.	Pemerintah desa memberikan jaminan akan transparansi dalam penyampaian informasi terkait kebijakan dan program desa				
5	Pemerintah memberikan jaminan kesejahteraan kepada masyarakat di Desa Umpungeng				

4. Aspek Fisik

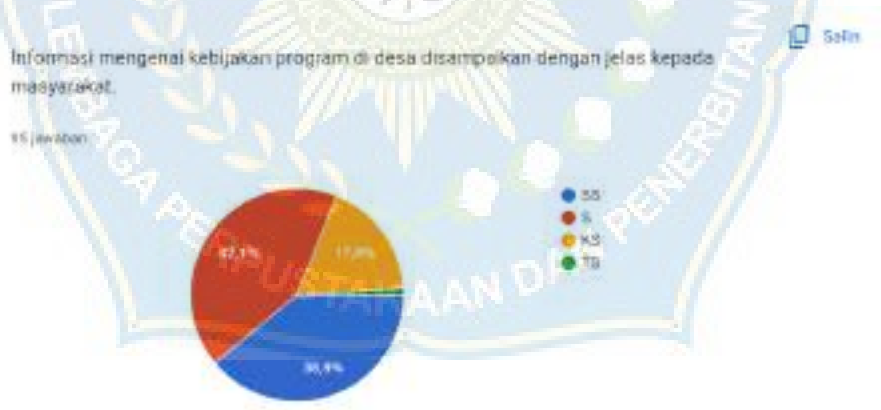
NO	pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Infrastruktur fisik seperti jalan, saluran air, dan fasilitas umum di Desa Umpungeng mendapatkan perhatian yang memadai dari pemerintah desa				
2.	Tata Kelola administrasi desa mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat				
3.	Perencanaan Pembangunan fisik yang terukur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Umpungeng				
4.	Pemerintah Desa Umpungeng melakukan kontribusi pada keberlanjutan pemeliharaan infrastruktur fisik di Desa Umpungeng				
5.	Pemerintah desa memberikan perhatian terhadap aspek fisik kepada masyarakat di Desa Umpungeng				

5. Empati

NO	pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Infrastruktur fisik seperti jalan, saluran air, dan fasilitas umum di Desa Umpungeng mendapatkan perhatian yang memadai dari pemerintah desa				
2.	Tata Kelola administrasi desa mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat				
3.	Perencanaan Pembangunan fisik yang terukur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Umpungeng				
4.	Pemerintah Desa Umpungeng melakukan kontribusi pada keberlanjutan pemeliharaan infrastruktur fisik di Desa Umpungeng				
5.	Tingkat empati pemerintah desa memberikan kepuasan terhadap masyarakat di Desa Umpungeng				

2. JAWABAN RESPONDEN

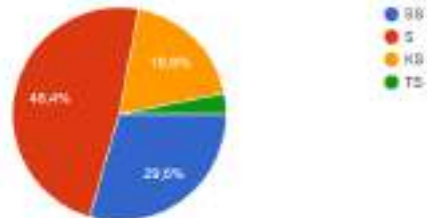
a. Transparansi



Proses pengambilan Keputusan desa melalui pertemuan atau dialog yang transparan

[Salin](#)

95 jawaban



Pemerintah Desa Umpungeng bertanggung jawab kepada masyarakat di Desa Umpungeng

[Salin](#)

93 jawaban



Partisipasi Masyarakat dalam proses pengawasan administrasi Desa Umpungeng dapat meningkatkan Tingkat transparansi

[Salin](#)

95 jawaban

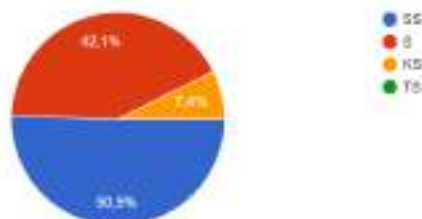


b. Akuntabilitas

Pemerintah Desa Umpungeng harus lebih terbuka terkait proses pengelolaan proyek-proyek pembangunan untuk memastikan akuntabilitas yang baik

[Salin](#)

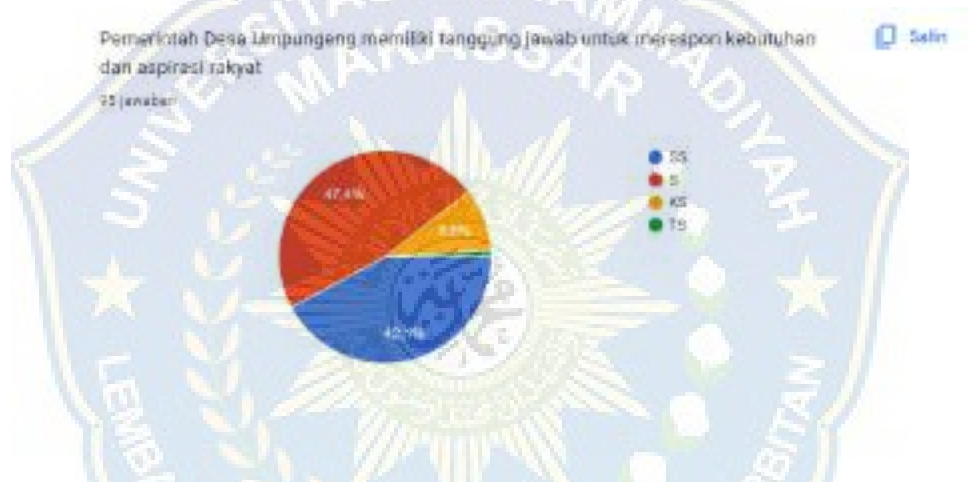
95 jawaban







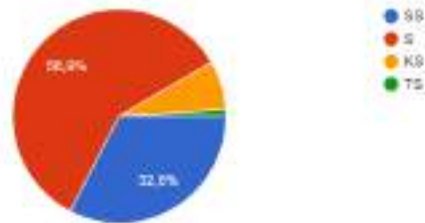
c. Responsibilitas



Adanya mekanisme responsibilitas yang efektif agar kebijakan dapat mengakomodasi berbagai kepentingan masyarakat di Desa Umpungeng

[Selengkapnya](#)

05 jawaban



Pemerintah di Desa Umpungeng harus proaktif dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan dan Keputusan administratif kepada masyarakat

[Selengkapnya](#)

05 jawaban



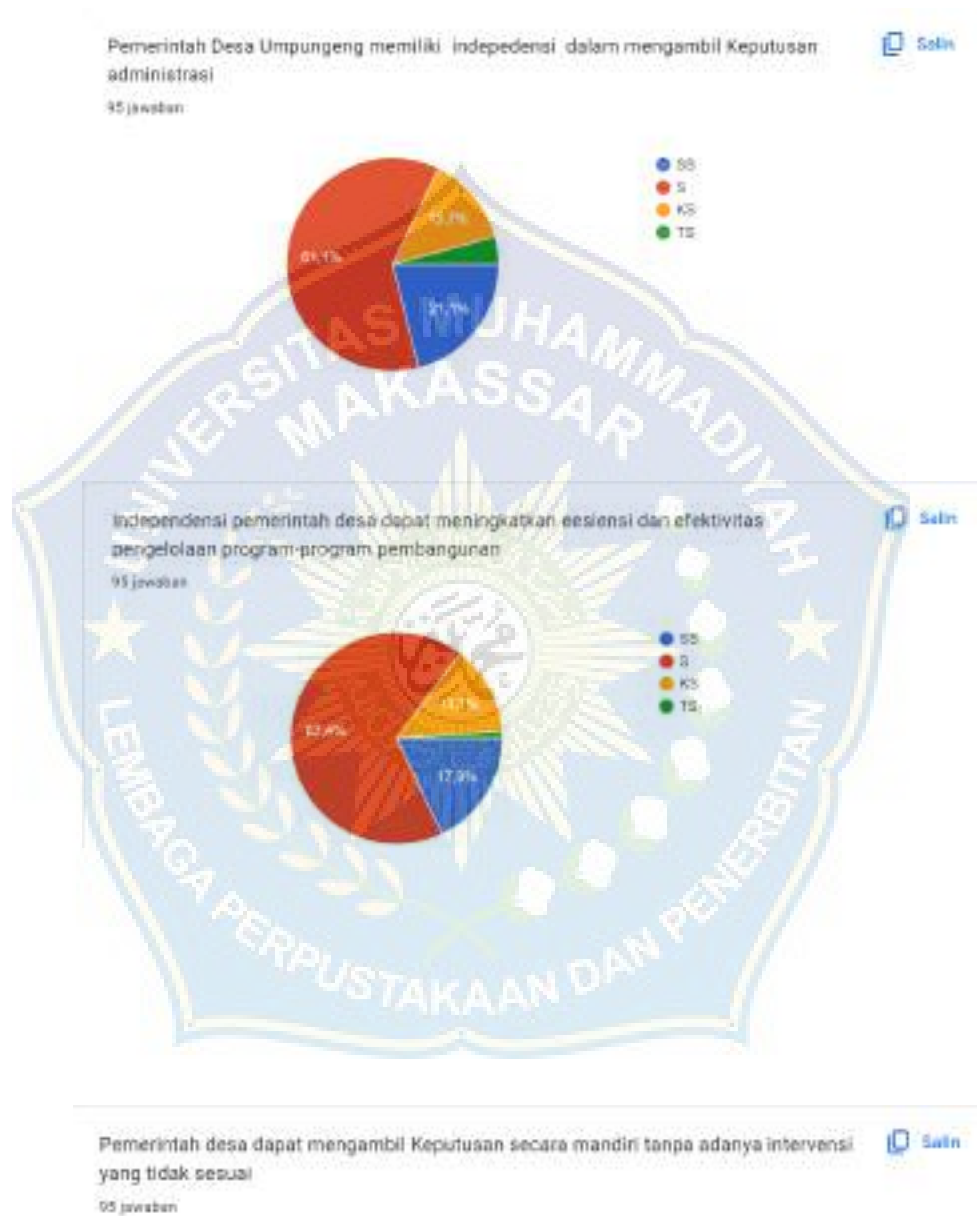
Responsibilitas pemerintah Desa Umpungeng memberikan kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng

[Selengkapnya](#)

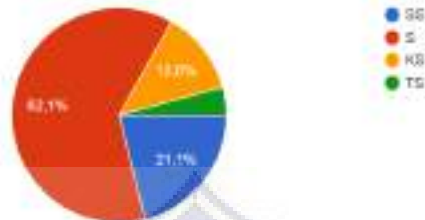
15 jawaban



d. Independensi



Independensi pemerintah desa menciptakan lingkungan yang lebih objektif dan netral dalam menanggapi kebutuhan masyarakat
 99 jawaban

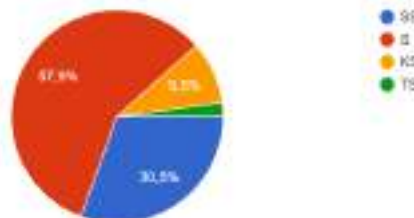


Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Desa Umpungeng diterima baik oleh masyarakat di Desa Umpungeng
 45 jawaban



e. Kesetaraan

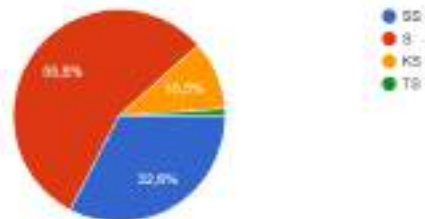
Kebijakan dan program desa dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat secara adil
 95 jawaban



Tata Kelola administrasi desa mendukung kesetaraan dalam akses dan distribusi sumber daya diantara warga masyarakat

[Salin](#)

95 jawaban



Pemerintah Desa Umpungeng memastikan bahwa setiap penduduk memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan

[Salin](#)

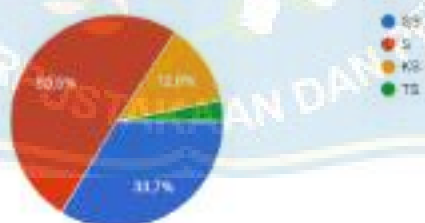
95 jawaban



Kebijakan dan Keputusan desa tidak diskriminatif dan memperlakukan semua warga dengan adil

[Salin](#)

95 jawaban



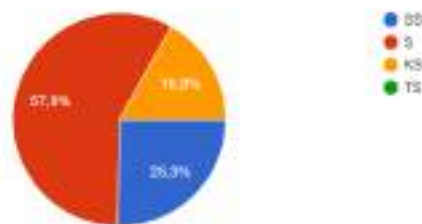


f. Keandalan



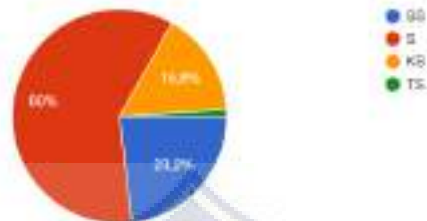
Pemerintah Desa Umpungeng memberikan informasi yang dapat diandalkan terkait kebijakan program-program pembangunan

95 jawaban



Mekanisme keandalan dalam pelaksanaan proyek-proyek Pembangunan untuk memastikan hasil yang konsisten

95 jawaban



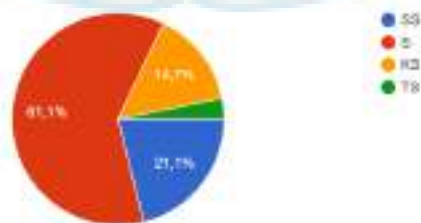
Mekanisme keandalan dalam pelaksanaan proyek-proyek Pembangunan untuk memastikan hasil yang konsisten

95 jawaban



Pemerintah Desa Umpungeng dapat diandalkan dalam menanggapi kebutuhan mendesak dan darurat masyarakat

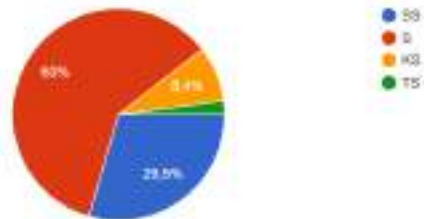
95 jawaban



Tingkat keandalan tata kelola administrasi desa memberikan kepuasan bagi masyarakat di Desa Umpungeng

95 jawaban

Salin



g. Daya Tanggap

Pemerintah desa merespon dengan cepat terhadap kebutuhan dan masalah masyarakat

45 jawaban

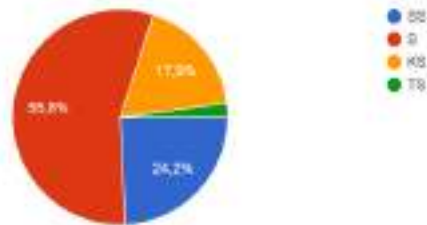
Salin



Pemerintah desa memiliki mekanisme yang efisien untuk menanggapi saran dan keluhan dari masyarakat

[Salin](#)

15 jawaban



Transparansi dalam proses respons terhadap situasi darurat atau keadaan mendesak di Desa Umpungeng

[Salin](#)

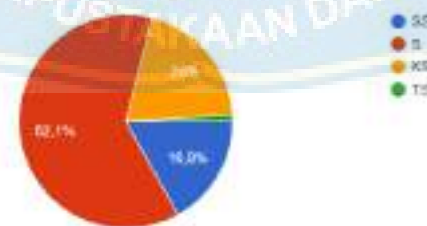
10 jawaban



Pemerintah desa memiliki kemampuan yang baik dalam mengadaptasi kebijakan untuk menanggapi perubahan kondisi masyarakat

[Salin](#)

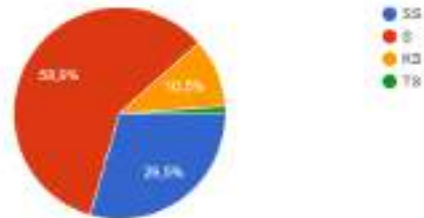
15 jawaban



Tingkat daya tanggap tata Kelola administrasi desa memberikan kepuasan masyarakat di Desa Umpungeng

[Salin](#)

10 jawaban



h. Jaminan

Tata Kelola administrasi desa memberikan jaminan bahwa memberikan jaminan bahwa dana desa digunakan dengan tepat dan efisien

[Salin](#)

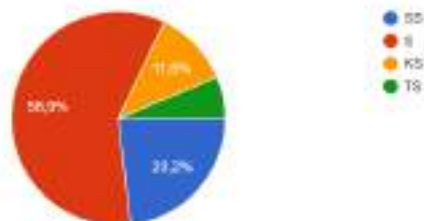
95 jawaban



Kebijakan desa memberikan jaminan keadilan dan kesetaraan dalam akses masyarakat terhadap sumber daya dan program pembangunan

[Salin](#)

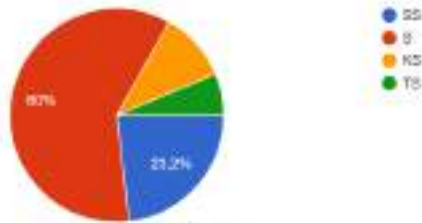
93 jawaban



Pemerintah Desa Umpungeng memberikan jaminan kualitas dalam pelaksanaan proyek-proyek Pembangunan di Desa Umpungeng

[Salin](#)

35 jawaban



Pemerintah desa memberikan jaminan akan transparansi dalam penyampaian informasi terkait kebijakan dan program desa

[Salin](#)

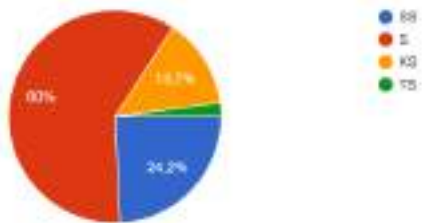
85 jawaban



Pemerintah memberikan jaminan kesejahteraan kepada masyarakat di Desa Umpungeng

[Salin](#)

92 jawaban

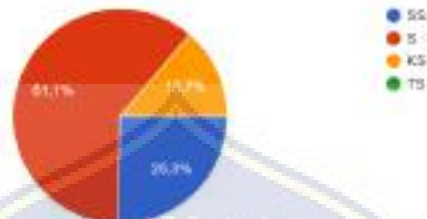


i. Aspek Fisik

Infrastruktur fisik seperti jalan, saluran air, dan fasilitas umum di Desa Umpungeng mendapatkan perhatian yang memadai dari pemerintah desa.

95 jawaban

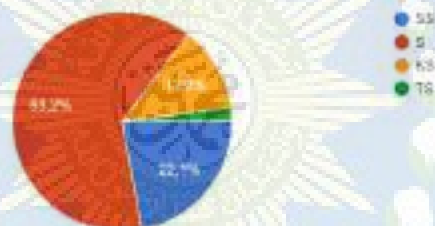
[Salin](#)



Tata Kelola administrasi desa mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat.

90 jawaban

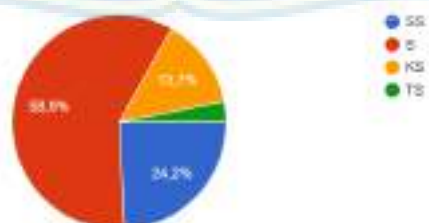
[Salin](#)



Perencanaan Pembangunan fisik yang terukur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Umpungeng.

95 jawaban

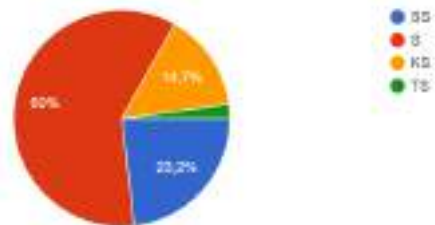
[Salin](#)



Tata Kelola administrasi desa berkontribusi pada keberlanjutan pemeliharaan infrastruktur fisik di Desa Umpungong

[Salin](#)

95 jawaban



Pemerintah desa memberikan perhatian terhadap aspek fisik kepada masyarakat di Desa Umpungong

[Salin](#)

95 jawaban

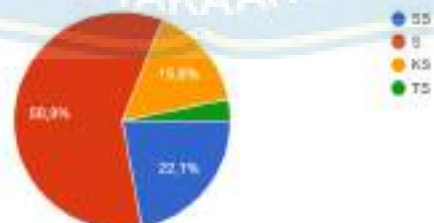


j. Empati

Pemerintah desa memahami dan peduli terhadap kebutuhan serta aspirasi masyarakat

[Salin](#)

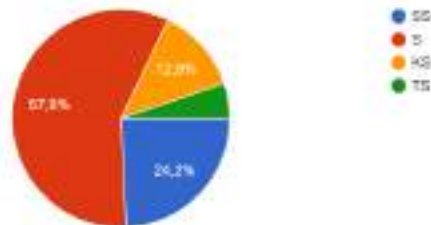
95 jawaban



Tata kelola administrasi desa mencerminkan sikap empati terhadap berbagai kelompok dan lapisan masyarakat

[Salin](#)

95 jawaban



Adanya upaya dari pemerintah untuk memahami tantangan dan kebutuhan spesifik dari setiap bagian masyarakat di desa Umpungeng

[Salin](#)

95 jawaban



Kebijakan dan keputusan desa mencerminkan perhatian terhadap keberagaman dan keadaan sosial

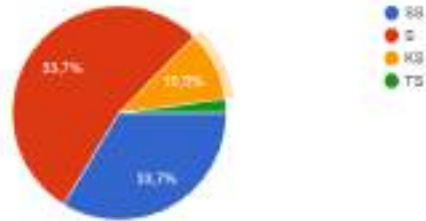
[Salin](#)

95 jawaban



Tingkat empati pemerintah desa memberikan kepuasan terhadap masyarakat di Desa Umpungeng
95 jawaban

[Salin](#)



3. DOKUMENTASI





Kantor Desa Umpungeng



4. PERSURATAN

a. Surat Pengantar Penelitian

Universitas Muhammadiyah Makassar
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Faculty of Social and Political Sciences

0002/SP/A.1/VIII/1403.112024 M
 1 (satu) Eksemplar
 Pengantar Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak/Bu, Cg. Lembaga Penelitian dan
 Pengembangan pada Masyarakat (LPJM) Universitas
 UH

Makassar

Assalamu Alaikum Wa, Wa.

Selaras dengan rencana penelitian mahasiswa s1, melingkari data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Bu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa Rizki Dwiyanah
 S t a b e k 1056111079 20
 Jurusan Ilmu Administrasi Negara
 Lokasi Penelitian Di Desa Umpugena Kecamatan Lalabua Kabupaten Soppeng
 Judul Skripsi "Pengaruh Tera Kelsa Administrasi Desa terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Desa Umpugeng Kecamatan Lalabua Kabupaten Soppeng"

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jaukatoilabu, Khaerul Khatim
 Wassalamu Alaikum Wa, Wa.

Makassar, 15 Januari 2024
 Kemal Jurusan IAN
 Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si
 NIDN: 001 742

Kemajuan Untuk Bangsa (Berprestasi Manusia) | Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
 Progress for the Nation and Humanity | Public Administration - Government Studies - Communication Science

b. Surat Permohonan Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PEMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Salewa No. 209 Telp. 0842731 Fax. 08421987380 Makassar 90221 e-mail: info@umh.ac.id

Nomor : 3403/05/C.4-VIII/I/1445/2024
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 January 2024 M
 06 Rajab 1445

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Pemanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0082/FSP/A.I-VIII/I/1445/2024 M tanggal 19 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RIFALMI DWIJAYANTI
 No. Sambuk : 105611107920
 Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"PENGARUH TATA KELOLA ADMINISTRASI DESA TERHADAP TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT DI DESA UMPUNGENG KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Januari 2024 s/d 23 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, supaya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian/pengumpulan data yang berakur. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumulahu khaeran

Nama LPM,

 Dr. Mok. Arief Muhsin, M.Pd
 NPM-0127761

01/24

c. Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448836
 Website : <http://smap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 1321/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Soppeng
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2403/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 18 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RIFALNI DWIJAYANTI	
Nomor Pokok	: 105611107920	
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. Sir Alauddin No. 259, Makassar	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Pengaruh Tata Kelola Administrasi Desa Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Januari s.d 21 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberitkkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringkat

e. Surat Keterangan Selesai Meneliti



ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|-----|
| 1 | Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper | 2% |
| 2 | androskripsi.wordpress.com
Internet Source | <1% |
| 3 | digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source | <1% |

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II Rifalni dwijayanti 105611107920

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

5 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

4 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
3	mainsaham.id Internet Source	1 %
4	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	1 %
5	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
6	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1 %
7	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	1 %
8	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
9	www.maxmanroe.com	

Sl
1

Internet Source

<1 %

10

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

11

documents.mx

Internet Source

<1 %

12

etd.repository.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Exclude matches

311

Exclude bibliography



BAB III Rifalni dwijayanti 105611107920

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

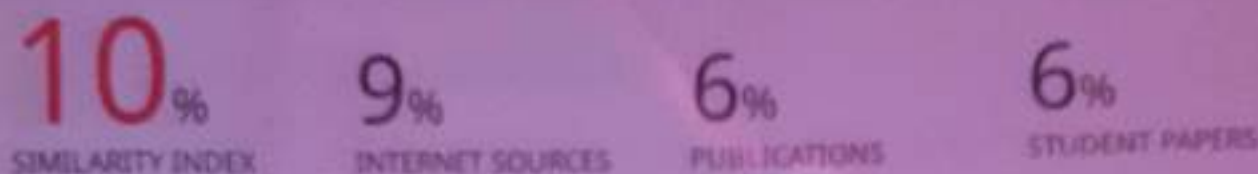
- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar
Student Paper | 2% |
| 2 | Submitted to Morgan Park High School
Student Paper | 2% |
| 3 | docplayer.info
Internet Source | 2% |

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	kc.umn.ac.id Internet Source	1%
2	repository.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
3	zombiedoc.com Internet Source	1%
4	repository.yekabenda.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
6	Eka Cahayati, Sumiyatun Sumiyatun. "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE BERBASIS TANYA JAWAB TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI SEJARAH SISWA KELAS X IPS MAN 1 LAMPUNG TIMUR", SWARNADWIPA, 2017 Publication	<1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

8	123dok.com Internet Source	<1%
9	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Technological University Dublin Student Paper	<1%
11	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1%
14	ekonomis.unbari.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Dharmawangsa Students Paper	<1%
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
17	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
18	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%

19	Submitted to ISM Vadybos ir ekonomikos universitetas, UAB Student Paper	<1 %
20	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
22	centaur.reading.ac.uk Internet Source	<1 %
23	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.itskesione.ac.id Internet Source	<1 %
25	scholar.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
28	es.scribd.com Internet Source	<1 %
29	pt.scribd.com Internet Source	<1 %



F
V
C

30	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
31	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
32	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
33	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
34	Chairul Salim, Vienna Artina Sembiring, Yonathan Raditya. "Pembuatan Meringue Pavlova Menggunakan Air Rendaman Kacang Chickpeas Sebagai Pengganti Putih Telur", Jurnal Pariwisata, 2018 Publication	<1%
35	archive.org Internet Source	<1%
36	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1%
37	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
38	www.scribd.com Internet Source	<1%

BAB V Rifalni dwijayanti 105611107920

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

3%

2

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

1%

Exclude quotes

off

Exclude bibliography

off

Exclude matches

off





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593; Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rifalni dwijayanti

Nim : 105611107920

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Airbang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 18 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Hum, M.I.P

NBM. 964 591